

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL
KARYA HASTO BROTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
DIAN NURHAYANI
NIM. 1717402096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Nurhayani
NIM : 1717402096
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Dian Nurhayani

NIM. 1717402096

IAIN PURWO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO

Yang disusun oleh: Dian Nurhayani NIM: 1717402096, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 07 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

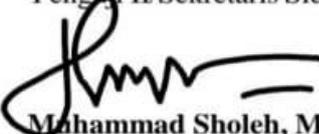
Purwokerto, 02 Agustus 2021

Disetujui Oleh:

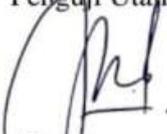
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dimas Indianto S., M.Pd.I.
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,


M.A Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui :

Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Dian Nurhayani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Dian Nurhayani
NIM : 1717402096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya
Hasto Broto

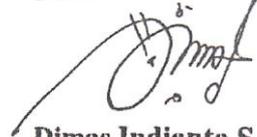
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 23 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Dimas Indianto S., M.Pd.I

NIP. -

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL
KARYA HASTO BROTO**

DIAN NURHAYANI
1717402096

ABSTRAK

Selain sebagai media hiburan, film juga mengandung banyak nilai yang berguna, seperti nilai pendidikan Islam. Salah satu film yang bisa dijadikan media pembelajaran pendidikan Islam adalah film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis isi atau content analysis. Hasil penelitian ini antara lain: Pertama, nilai pendidikan akidah meliputi iman kepada Allah SWT dan iman kepada Qadha dan Qadar. Kedua, nilai pendidikan ibadah meliputi kegiatan berdo'a yang dilakukan selepas melaksanakan shalat dan sikap dermawan atau saling memberi antar sesama kepada yang sedang membutuhkan uluran tangan. Ketiga, nilai pendidikan akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah SWT yakni sikap bersyukur, bertakwa, dan ikhlas; akhlak kepada Rasulullah saw. terdiri dari bersilahturahmi sekaligus mengucapkan salam; akhlak kepada sesama terbagi dalam akhlak kepada diri sendiri yaitu sikap sabar, rendah hati, menuntut ilmu, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain, akhlak dalam keluarga yaitu sikap untuk saling memberi kasih sayang, akhlak kepada orang lain yaitu memberi pertolongan dan bersikap sopan santun; akhlak kepada lingkungan yaitu dengan menyadari akan kebesaran Allah SWT atas penciptaan alam dan seisinya dengan menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Islam, Film Jembatan Pensil

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ĥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	\bar{A} <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Aṣy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

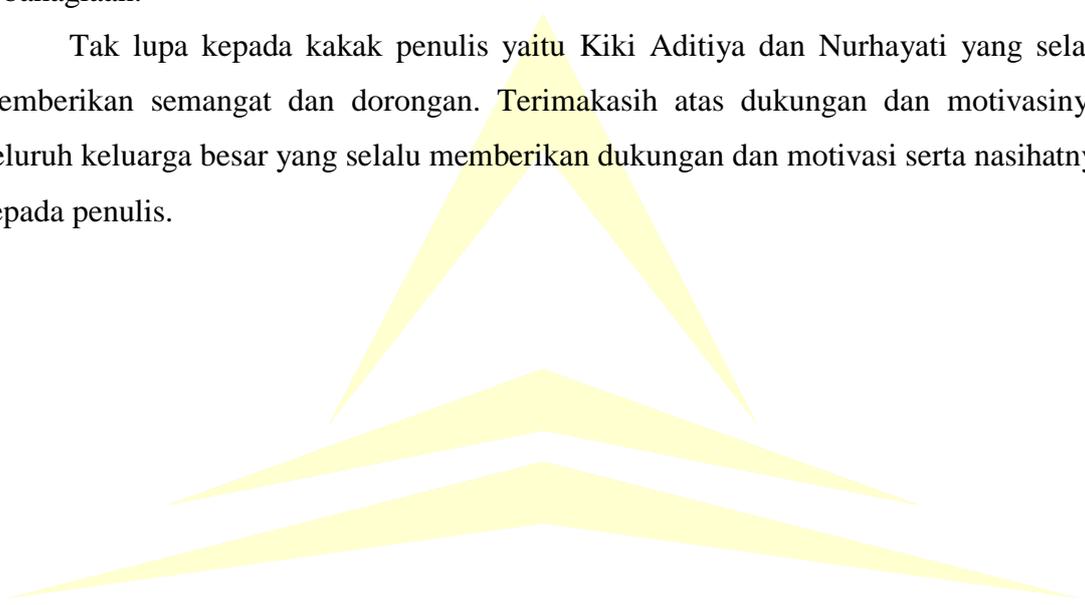
IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan, pengorbanan dan kesabaran. Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sudar dan Ibu Dasirah yang selalu memberikan cinta dan kasihnya sekaligus dukungan serta do'a yang terus mengalir. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan.

Tak lupa kepada kakak penulis yaitu Kiki Aditya dan Nurhayati yang selalu memberikan semangat dan dorongan. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta nasihatnya kepada penulis.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Tiada kata terindah selain mengucapkan *Alhamdulillah* *rabbi'l'alamiin*, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bukti tugas akhir akademis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Sampai pada titik sekarang merupakan sebuah kenikmatan yang luar biasa bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*". Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun moril. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C tahun angkatan 2017.
8. Dimas Indianto S, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika IAIN Purwokerto.

10. Hasto Broto selaku sutradara Film Jembatan Pensil, semoga selalu menghasilkan karya-karya terbaiknya yang penuh inspirasi.
11. Bapak dan Ibu penulis, Bapak Sudar dan Ibu Dasirah beserta keluarga besar atas do'a, bimbingan, motivasi, dan kasih sayangnnya kepada penulis.
12. Kakak Kiki Aditiya dan Nurhayati yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
13. Dianto, S.Pd yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern El-Fira khususnya komplek E, terimakasih telah menjadi bagian dari proses perjalanan hidup penulis.
15. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, khususnya kelas 8 PAI C terimakasih atas motivasi dan kebersamaannya selama ini.
16. Kepada semua pihak yang telah membantu baik dari segi moriil maupun materiil dalam kesuksesan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Sebatas do'a dan ungkapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga segala amal, ibadah, dan kebaikan diridhoi oleh Allah SWT dan semoga kita senantiasa diberikan keberkahan dan keselamatan dunia maupun akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dari skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Purwokerto, 23 Juni 2021

Penulis,



Dian Nurhayani

NIM. 1717402096

DAFTAR ISI

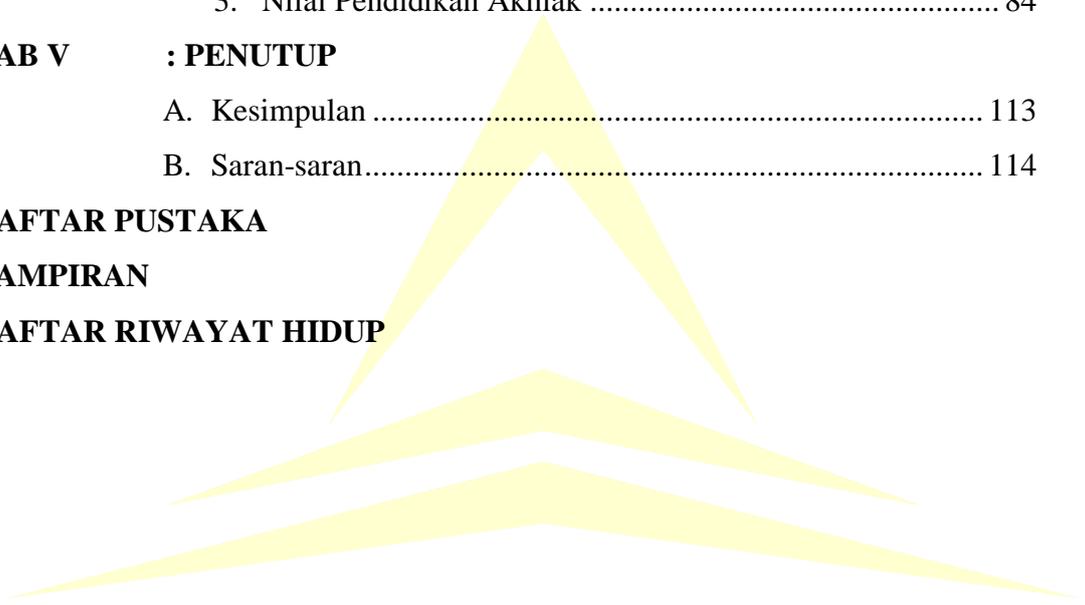
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	7
C. Definisi Operasional	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat.....	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	19
1. Nilai	19
a. Pengertian Nilai	19
b. Kategorisasi Nilai	20
c. Karakteristik Nilai	21

d. Fungsi Nilai	22
2. Pendidikan Islam	23
a. Pengertian Pendidikan Islam	23
b. Landasan Pendidikan Islam	27
c. Tujuan Pendidikan Islam	29
d. Fungsi Pendidikan Islam	31
3. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam	32
a. Nilai Pendidikan Akidah	32
b. Nilai Pendidikan Ibadah	37
c. Nilai Pendidikan Akhlak	38
B. Film	46
1. Pengertian Film	46
2. Unsur-unsur Film	47
3. Jenis-jenis Film.....	50
4. Fungsi Film.....	52
5. Peran Film sebagai Media Pembelajaran.....	53
6. Kelebihan dan Kekurangan Film	54
C. Film sebagai Media Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Islam	55

BAB III : FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO

A. Film Jembatan Pensil.....	57
1. Profil Film.....	57
2. Sinopsis Film	59
3. Tokoh dan Penokohan	61
4. Latar atau <i>Setting</i> Film	66
5. Alur atau <i>Plot</i>	66
6. Kelebihan dan Kekurangan Film	68
B. Biografi Sutradara Hasto Broto	69
1. Biografi.....	69
2. Karya-karya	69

BAB IV	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM	
	JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO	
	A. Penyajian Data.....	70
	B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam	
	dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.....	74
	1. Nilai Pendidikan Akidah	74
	2. Nilai Pendidikan Ibadah	78
	3. Nilai Pendidikan Akhlak	84
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	113
	B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Deskripsi Pemeran Film Jembatan Pensil
- Tabel 2. Nilai Pendidikan Akidah melalui Iman kepada Allah SWT
- Tabel 3. Nilai Pendidikan Akidah melalui Iman kepada Qadha dan Qadar
- Tabel 4. Nilai Pendidikan Ibadah melalui Kegiatan Berdo'a
- Tabel 5. Nilai Pendidikan Ibadah melalui Sikap Dermawan
- Tabel 6. Akhlak kepada Allah SWT melalui Sikap Syukur
- Tabel 7. Akhlak kepada Allah SWT melalui Sikap Bertakwa
- Tabel 8. Akhlak kepada Allah SWT melalui Sikap Ikhlas
- Tabel 9. Akhlak kepada Rasulullah saw melalui Adab Mengucapkan Salam
- Tabel 10. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Sabar
- Tabel 11. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Rendah Hati
- Tabel 12. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Menuntut Ilmu
- Tabel 13. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Mengajarkan Ilmu
- Tabel 14. Akhlak terhadap Keluarga melalui Sikap Memberi Kasih Sayang
- Tabel 15. Akhlak terhadap Orang lain melalui Sikap Memberikan Pertolongan
- Tabel 16. Akhlak terhadap Orang Lain melalui Sikap Sopan Santun
- Tabel 17. Akhlak kepada Lingkungan melalui Sikap Menjaga, Merawat dan Memelihara Lingkungan

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penayangan Perdana Film Jembatan Pensil

Gambar 1. 2 Poster Film Jembatan Pensil

Gambar 1. 3 Pemandangan Muna

Gambar 1. 4 Sutradara Hasto Broto



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Wawancara Online Tahap 1
- Lampiran 2 : Catatan Wawancara Online Tahap 2
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara Online Tahap 1
- Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara Online Tahap 2
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan sosok makhluk istimewa. Allah SWT sebagai Sang Pencipta telah membekali manusia dengan sebuah akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk lain. Inilah yang kemudian menjadikan manusia dapat berpikir dan memiliki rasa ingin tahu yang besar atas segala sesuatu yang ada disekelilingnya. Berdasarkan rasa ingin tahunya tersebut, maka diperlukan sebuah proses untuk menjawab segala rasa ingin tahunya dan tentunya sebagai pengembangan potensi yang telah dimiliki. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melalui sebuah pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh manusia. Sebab, melalui pendidikan diharapkan dapat terlahir generasi muda masa depan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia serta menjadikan bangsa ini lebih maju, berkeadaban dan berpendidikan baik. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Terkait mengenai pendidikan, pemerintah pun telah mengeluarkan sebuah kebijakan bahwasanya kini wajib belajar yakni mencapai 9 tahun yang berawal dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkompeten, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang secara pesat.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Namun, berbicara persoalan pendidikan memang seperti tidak ada ujungnya. Berbagai persoalan seringkali muncul akibat dari berbagai faktor yang ditimbulkan dari pendidikan itu sendiri yang sepantasnya memang harus dibenahi. Kegiatan proses belajar mengajar baik dari metode dan sistem yang selama ini diterapkan pun terlihat masih monoton dan pada akhirnya tujuan dari pendidikan tidak tersampaikan secara baik. Padahal, kualitas suatu bangsa dapat terlihat dari *input* maupun *output* pendidikan bangsa tersebut.

Pendidikan Islam yaitu segala daya upaya yang dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, pengembangan diri yang diperuntukkan bagi setiap manusia sesuai nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang utuh sesuai aturan Islam agar kehidupan nantinya memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses perubahan menuju sisi positif. Dalam konteks sejarah, perubahan positif ini merupakan sebuah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan kearah positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.²

Dalam hal ini, terdapat tiga pokok nilai pendidikan Islam yang memiliki keterkaitan satu sama lain diantaranya yakni nilai pendidikan akidah yang merupakan nilai-nilai yang dijadikan sebagai sebuah pondasi oleh umat Islam menyangkut akan keyakinan dan ketakwaan seseorang. Kemudian, nilai pendidikan ibadah ialah sebuah amalan-amalan sebagai wujud dalam memperkuat keimanannya. Terakhir, adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak yang ditimbulkan dari dalam jiwa yang menjadikan perilakunya mengarahkan pada kesediaannya dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2016), hlm. 18-19.

Menurut al-Ghazali, tujuan dari pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan di dunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki.³ Dengan begitu, baik pendidikan formal maupun non formal selalu mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam untuk diterapkan sejak usia dini.

Dewasa ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak bagi kehidupan. Berbagai kemudahan dalam hidup menjadi salah satu dampak positif yang telah dirasakan oleh seluruh manusia di muka bumi. Oleh karena itu, tak heran ketika salah langkah perlahan kemudahan itu menjerumuskan kita pada perilaku konsumtif, hilangnya rasa empati dan lain sebagainya. Maraknya minuman keras, narkoba, tawuran, pemerkosaan, hingga peristiwa yang terjadi pada siswa SMK Tikam Gurunya hingga tewas di Manado, Sulawesi Utara pada tanggal 21 Oktober 2019.⁴ Hal ini dikarenakan kondisi mereka yang belum mampu untuk memfilter segala sesuatu yang dihadapkan pada diri mereka.

Hal ini dibuktikan pula dengan adanya pola hidup yang seringkali ditemui yakni kebiasaan orang-orang barat yang terpampang di media elektronik, cetak maupun secara langsung dari mulai cara berpakaian, cara bertutur kata, dan selera hidupnya yang kemudian menjadi sebuah budaya di kalangan masyarakat, khususnya yakni anak usia remaja. Secara keseluruhan pun telah beranggapan bahwa perilaku dan gaya hidup tersebut dipandang sebagai suatu hal yang layak untuk ditiru dikarenakan terlihat modern dan maju.⁵ Sikap mereka yang cenderung meniru akan menjadi sebuah budaya dan parahnya adalah mereka tidak bisa memilih dan memilah hal mana yang

³ Miftahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 No.1, 2018, hlm. 25.

⁴Ferdinan, "Pelajar SMK Tikam Guru hingga Tewas", dalam <https://news.detik.com/berita/d-4756328/pelajar-smk-di-manado-tikam-gurunya-hingga-tewas-karena-ditegur-merokok> , diakses pada 26 September 2020, pukul 10.15 WIB.

⁵ Putu Sdhvi Sita, *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja*, (Surabaya: ITS, 2013), hlm. 2.

memang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Apabila persoalan tersebut dibiarkan, maka krisis akhlak pun semakin meningkat. Pada dasarnya perkembangan zaman yang modern memang tidak melulu berdampak negatif jika memang *stakeholder* pendidikan mampu bekerjasama dengan baik serta meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya era globalisasi seperti saat ini menjadikan perubahan yang begitu cepat di berbagai bidang. Tentunya menuntut kita untuk melakukan penyesuaian dan mengembangkan segala cara demi tetap tertanamnya nilai-nilai pendidikan Islam dengan baik. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa adanya kemajuan teknologi saat ini pun telah menghasilkan media yang dapat dijadikan sebagai sarana alternatif dalam proses menyalurkan nilai-nilai pendidikan Islam. Tentu saja hal tersebut sebagai salah satu upaya dalam menyeimbangkan diri menghadapi kerasnya hidup di era globalisasi. Media yang dimaksudkan disini salah satunya yaitu media audio visual berupa film.

Film merupakan salah satu media yang dapat menampilkan gambar bergerak dan suara atau visual dan audio. Film yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan beragam macamnya yakni, film ukuran 8 mm dan 16 mm, 35 mm, film bisu dan film bersuara, film berwarna atau hitam putih.⁶ Jadi, film merupakan sebuah media yang dapat dimanfaatkan dengan menggunakan dua panca indera yakni penglihatan sekaligus pendengaran yang dapat digunakan sebagai sarana hiburan, edukasi, informasi, dan lain sebagainya.

Segala sesuatu yang menjadi bagian dari film akan mampu membangkitkan emosional. Jika sudah seperti itu maka, nilai-nilai yang terkandung didalamnya akan mudah ditangkap oleh penontonnya. Dijelaskan pula bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh setiap individu secara persentase yakni mencapai 83% didapatkan melalui penglihatan dan hanya sekitar 11% diperoleh dari pendengaran serta sekitar 6% dari yang lainnya. Kemampuan

⁶ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm.90

daya ingat terhadap pengetahuan yang telah diperoleh tersebut sekitar 20% dari apa yang didengar dan sekitar 50% dari apa yang dilihat.⁷ Jika keduanya terlibat dalam waktu yang bersamaan, hasil yang didapat pun lebih maksimal. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan Islam dapat secara efektif tertanamkan pada diri seseorang melalui media film.

Film pada dasarnya sekarang ini sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Karena pada dasarnya film dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, memberikan informasi maupun edukasi. Hal ini sejalan dengan mukadimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 seperti yang dikutip oleh Teguh Trianton, dijelaskan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan sebuah alat pendidikan dan penerangan yang memiliki pengaruh besar kepada masyarakat. Film merupakan alat revolusi yang dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building*, mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan Pancasila.⁸

Hidup pada zaman modern sekarang ini tentu melalui berbagai akses yang ada seperti televisi, bioskop, internet, dan akses yang lainnya, film dapat kita saksikan dengan mudahnya. Namun, dibalik dari segala kemudahan yang didapat tentu kita sebagai penikmat film harus mampu memilih dan memilah antara film yang layak ditonton dengan yang tidak layak. Standar kelayakan film disini tentu dilihat dari sisi kebermanfaatannya, yaitu film yang tidak sebatas menjadi tontonan saja tetapi juga dapat sebagai tuntunan dengan melihat dari pesan moral yang terkandung didalamnya. Dengan begitu, film dapat diterima dengan baik diberbagai kalangan masyarakat.

Dilihat dari segi pendidikan, film bisa menjadi media pembelajaran apabila film tersebut mengandung nilai-nilai positif yang mampu mendidik setiap individu. Tidak hanya di Negara maju saja, Indonesia yang merupakan

⁷ Abdul Istiqlal, "Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah* Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 141.

⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 51.

negara berkembang saja telah banyak memproduksi film dengan jenis film yang bervariasi. Film memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah film mampu menjelaskan suatu proses, tiap peserta didik baik yang pandai maupun tidak pandai dapat belajar sesuatu dari film.⁹

Sekian banyaknya film yang beredar, salah satu film yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam adalah Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Film tersebut mengajarkan berbagai hal, diantaranya yakni mengenai keimanan, ibadah, tolong menolong, kesederhanaan, kasih sayang, dan lain sebagainya.

Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto berada dibawah naungan studio produksi Grahandika Visual. Penulis skenarionya sendiri adalah Exan Zen yang merupakan salah satu masyarakat dari Muna dengan di sutradarai oleh Hasto Broto. Film ini dirilis pada tanggal 7 September 2017. Namun, ada hal yang tak terduga yakni ternyata film ini mendapat penghormatan khusus dengan diundangnya film ini ke Gedung Krida Bhakti, Jakarta Pusat oleh salah satu Deputy IV Kepala Staf Kepresidenan dan diputar khusus pada tanggal 23 Agustus 2017 untuk sekaligus ditayangkan dihadapan anak-anak berkebutuhan khusus.¹⁰

Film ini menceritakan kehidupan Ondeng dan teman-temannya dalam menempuh pendidikan. Mereka hidup di sebuah desa pedalaman, dimana untuk mendapatkan pendidikan yang dikatakan layak pun sangatlah sulit. Dalam film ini terlihat dengan jelas bahwa sarana dan prasarana untuk penunjang mereka dalam belajar pun tidak memadai, tenaga pendidik terbatas, kondisi bangunan sekolah pun sudah tidak layak untuk ditempati, dan perjalanan mereka untuk sampai ke sekolah sangatlah jauh dan harus melewati sungai, menaiki bukit serta harus menyeberangi jembatan yang telah rapuh. Namun, yang patut dicontoh dari kehidupan Ondeng dan teman-temannya adalah apapun kondisi yang

⁹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 104.

¹⁰ Vania Ika Aldida, "Gelar Nonton Bareng Film untuk Anak Berkebutuhan Khusus", dalam <https://celebrity.okezone.com/read/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 26 September 2020, pukul 09.15 WIB.

mereka hadapi tidaklah menyurutkan semangat mereka untuk belajar dan mengejar mimpi. Ondeng dan teman-temannya pun menjalin persahabatan dengan baik, saling tolong-menolong, saling menjaga satu sama lain meskipun dengan kondisi Ondeng yang memiliki keterbatasan mental dan Inal sebagai penyandang tunanetra. Singkatnya, bagi mereka kekurangan bukanlah menjadi penghalang segalanya. Karena pada dasarnya manusia tetap menjadi makhluk sosial yang akan terus hidup berdampingan dan saling membutuhkan antara manusia satu dengan yang lain.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dihadirkan dengan melihat dari sikap dan perilaku mereka yang terpuji tentu patut untuk dicontoh dan dijadikan motivasi diri. Karena tidak bisa dipungkiri, dengan realita yang ada pada masa sekarang banyak anak-anak yang sudah hidup dalam kondisi yang normal dan serba berkecukupan, serta mendapat pendidikan yang layak pun mereka tidak mencerminkan perilaku yang baik dan melupakan kodrat mereka sebagai hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya.

Mengingat akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam sebagai penguatan diri bagi kehidupan manusia, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

C. Definisi Operasional

Demi menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.¹¹

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilaksanakan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya.¹²

Jadi, nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan sebuah nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sebuah acuan bagi umat manusia dalam membentuk diri menjadi insan yang beriman, bertakwa, berkeadaban, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai Pendidikan Islam mencakup nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

2. Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

Film Jembatan Pensil merupakan film yang disutradarai oleh Hasto Broto dan diproduksi oleh Grahandika Visual serta skenarionya ditulis oleh Exan Zen dengan mengambil lokasi di Perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara. Film ini menceritakan tentang sebuah cita-cita, perjuangan, pengorbanan dari persahabatan yang terjalin oleh Ondeng, Inal, Azka, Yanti, Nia. Dimana diantara mereka ada Ondeng yang mengalami keterbelakangan mental dan Inal yang mengalami tunanetra. Dibalik dari kekurangan yang dimiliki, persahabatan mereka tetap terjalin dengan baik dengan dibuktikan dari sikap mereka yang saling tolong-menolong dan saling menjaga satu

¹¹ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 2, 2017, hlm. 230.

¹² Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus", dalam *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, 2016, hlm. 106.

sama lain. Selain itu, ada seorang anak bernama Attar yang selalu mengejek dan bersikap usil terhadap Ondeng dan teman-temannya. Mereka menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Towea dengan segala keterbatasan yang ada. Mulai dari kondisi sekolah hanya beralaskan tanah dan jauh dari kata layak, kemudian mereka juga harus berangkat ke sekolah dengan jarak tempuh yang jauh, melewati sungai, naik bukit, dan menyeberangi jembatan rapuh. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk belajar.

Ondeng merupakan sosok anak yang memiliki bakat membuat sketsa. Setiap harinya, Ondeng menyibukkan diri dengan menggambar sketsa. Berbagai hal ia visualisasikan dengan melalui sketsa tersebut, termasuk dengan kehidupan ayahnya yang merupakan seorang nelayan dan jembatan rapuh yang selalui dilalui oleh teman-temannya. Dari jembatan rapuh tersebutlah yang akhirnya membuat Ondeng memiliki cita-cita untuk membangun jembatan tersebut.

Ondeng mulai terpuruk setelah mengetahui bahwa ayahnya telah meninggal dunia akibat dari badai besar yang terjadi. Jenazah ayahnya dimasukkan ke dalam keranda dan dinaikkan diatas perahu dikarenakan harus menyusuri sungai terlebih dahulu untuk sampai ke tempat pemakaman. Kemudian jembatan yang sedang dilewati oleh teman-temannya tiba-tiba saja rubuh, namun itu semua tidak menyurutkan semangat mereka untuk belajar. Dengan dibantu oleh Gading, akhirnya mereka bisa melewati jembatan yang rubuh tersebut.

Dengan adanya kondisi Ondeng yang memiliki keterbatasan mental ini, sampai membuat Ondeng lepas kendali ketika mengingat ayahnya yang telah meninggal. Dan akhirnya, Ondeng pun berlari kelaut sambil memanggil ayahnya tanpa memikirkan segala bahaya yang kemungkinan akan menimpanya. Dan memang benar, Ondeng akhirnya tenggelam tanpa bisa diselamatkan. Setelah kepergian Ondeng, teman-teman dan warga sekitar saling gotong royong untuk membangun jembatan tersebut sebagai perwujudan cita-cita Ondeng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan ialah nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto .

2. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperluas khazanah keilmuan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah karya sastra film.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan terkait nilai-nilai pendidikan Islam bagi pendidik dan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang diambil dari Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.
- 2) Memperkaya penelitian terdahulu khususnya yang berkenaan dengan telaah masalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.
- 3) Menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

F. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis melakukan penelaahan terhadap beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan sekaligus memberikan kemudahan dalam memahami dan

memperjelas penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian pada sebelumnya yang berkaitan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, antara lain:

Pertama, skripsi yang telah ditulis oleh Nanda Nurma Dwy Putry, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2019 dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”.¹³ Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwasanya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film Jembatan Pensil antara lain akhlak kepada Allah SWT terdiri dari sikap tawakal, syukur dan ikhlas; akhlak kepada Rasulullah saw seperti mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah atau tempat lainnya; akhlak kepada diri sendiri terdiri dari sikap tawadhu dan sabar; akhlak kepada sesama seperti tolong menolong, berbakti dan menghormati kedua orang tua, dan memberikan kasih sayang dari orang tua kepada anaknya; akhlak kepada alam sekitar diantaranya memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian dan menjaga serta mempelajari yang terdapat dalam alam. Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi penulis yakni sama-sama meneliti pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Titik letak perbedaannya yakni saudari Nanda Nurma Dwy Putry meneliti terkait nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan penulis meneliti terkait nilai-nilai pendidikan Islam.

Kedua, skripsi yang telah ditulis oleh Negla Hidayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2017 dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”.¹⁴ Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwasanya terdapat nilai-nilai religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu antara lain nilai aqidah (keimanan) yang meliputi Iman kepada Allah swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada

¹³ N.N. Dwy Putri, *Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

¹⁴ Negla Hidayati, *Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Kitab-kitab, Iman kepada Rasul-rasul, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar; nilai akhlak terdiri dari akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada lingkungan; nilai syari'ah meliputi shalat dan berdo'a. Selain itu, nilai-nilai religius tersebut memiliki relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam. Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti pada sebuah karya sastra film. Titik letak perbedaannya yakni saudari Negla Hidayati meneliti terkait nilai-nilai religius dan relevansinya dengan materi pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis meneliti terkait nilai-nilai pendidikan Islam.

Ketiga, skripsi yang telah ditulis oleh Vivi Stevani, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2020 dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro".¹⁵ Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwasanya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara antara lain nilai pendidikan aqidah yaitu rukun Iman, nilai pendidikan ibadah terdiri atas ibadah mahdah dan ghairu mahdah, serta nilai pendidikan akhlak yakni akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan. Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam. Titik letak perbedaannya yakni saudari Vivi Stevani meneliti pada Film Animasi Nusa dan Rara, sedangkan penulis meneliti pada Film Jembatan Pensil.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka terhadap penelitian terkait yang ada pada sebelumnya, persamaan dan perbedaannya dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto" belum pernah ada yang serupa, maka layak untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini nantinya akan

¹⁵ Vivi Stevani, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

terkesan menarik untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam sebuah film.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah alat yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah dengan mengacu pada sumber-sumber penelitian yang ada. Dalam hal ini, klasifikasinya antara lain:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian kepustakaan atau *library research*, dikarenakan data-data dalam penelitiannya dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan, meliputi ensiklopedia, jurnal, karya ilmiah, koran, majalah, buku, dan dokumen yang relevan terhadap pembahasan penelitian guna mendapatkan data.¹⁶

Dalam pengertian lain, penelitian kepustakaan merupakan penelitian kualitatif yang bekerja pada sebuah tatanan analitik dan sifatnya *perspective emic*, yaitu memperoleh data bukan lagi berdasarkan pada persepsi peneliti, justru berdasarkan pada fakta-fakta konseptual maupun fakta teoretis.¹⁷

Penelitian jenis kepustakaan juga berpusat pada dokumen-dokumen yang berupa buku ilmiah, artikel, majalah, dan lain-lain yang tentunya secara keseluruhan diakomodasi dan tersedia di perpustakaan.¹⁸ Jadi, berdasarkan beberapa pengertian diatas penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah berupa bahan dokumen terkait Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang sifatnya

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1.

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 9.

¹⁸ Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 41.

alamiah, dimana seorang peneliti berperan sebagai instrument kunci, kemudian teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data nantinya bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil dari penelitian kualitatif tersebut akan lebih menekankan pada sebuah makna daripada generalisasi.¹⁹ Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan pengertian dari penelitian kualitatif tersebut.

Selain penjelasan diatas, penelitian ini pun bersifat deskriptif yang artinya yaitu data-data yang telah dikumpulkan merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Dengan demikian, nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk nantinya memberikan gambaran atas penyajian laporan tersebut.²⁰

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

3. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:²¹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sebuah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok dalam penelitian.²² Dalam kata lain, sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primernya diperoleh melalui tayangan Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*, hlm. 225.

²² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*,.....,hlm. 58.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang secara tidak langsung memberikan sebuah data kepada pengumpul data, maksudnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, maupun dokumen lain yang relevan film Jembatan Pensil dan nilai-nilai pendidikan Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain.²⁴ Guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, maka digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dipergunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu kasus yang harus diteliti dan apabila seorang peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden pun sedikit. Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat juga dilaksanakan melalui tatap muka maupun via telepon.²⁵

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini penulis gunakan untuk menggali sebuah informasi kepada Bapak Hasto Broto selaku sutradara dari Film Jembatan Pensil. Namun, dikarenakan masih dalam situasi pandemi covid-19 maka wawancara dilakukan secara tidak langsung dengan tersambung via *video call* WhatsApp.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm. 225.

²⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*,.....,hlm. 59-60.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....,hlm. 137-138.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali berbagai informasi pada dokumen-dokumen, baik dalam bentuk kertas, video, ataupun yang lainnya.²⁶

Dengan demikian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan berdasarkan pada buku-buku yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam, artikel yang mengupas Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, dan tayangan film Jembatan Pensil.

5. Teknik Analisis Data

Salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian yaitu analisis data. Di mana dengan adanya sebuah analisis data maka suatu penelitian tersebut tidak diragukan lagi untuk kebenarannya dan hasilnya pun akan jauh lebih akurat. Metode analisis isi atau *content analysis* penulis pergunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Metode analisis isi yakni suatu cara dalam pemeriksaan dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.²⁷

Pada intinya, metode analisis isi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan muatan sebuah teks yang dapat berupa kata, makna sebuah gambar, symbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang tentunya dapat dikomunikasikan.²⁸

Penelitian dengan menggunakan analisis isi berguna untuk mendapatkan sebuah keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat juga terdokumentasikan. Dengan ini, penulis menggunakan analisis isi terhadap

²⁶ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 65.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.181.

²⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian,*, hlm.74.

film Jembatan Pensil karya Hasto Broto. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyaksikan dan mengamati Film Jembatan Pensil
- b. Mentransfer rekaman dan gambar ke dalam bentuk tulisan
- c. Menganalisis isi dan kemudian mengklasifikasikannya nilai-nilai yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil
- d. Membuat kesimpulan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang skripsi yang akan disusun, maka penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai landasan teori yang meliputi teori-teori berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, antara lain nilai-nilai pendidikan Islam, definisi film, dan film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, serta film sebagai media pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab III membahas mengenai Film Jembatan Pensil yang memuat biografi beserta karya-karya dari sutradara Film Jembatan Pensil, synopsis film, tokoh dan penokohan, latar atau *setting* film, alur atau *plot* film, kelebihan dan kekurangan film.

Bab IV membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Dalam bab ini dipaparkan mengenai penyajian data, dan analisis data tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

Bab V berisi tentang penutup, yang didalamnya meliputi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Bahasa Indonesia nilai merupakan sebuah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan.²⁹ Nilai juga berasal dari bahasa latin *valare* atau bahasa Perancis Kuno *valoir* dan dari bahasa Inggris *value* yang dimaknai harga.³⁰ Harga yang dimaksud disini artinya adalah menunjukkan sebuah standar perilaku atau kualitas. Dicontohkan ada sebuah benda yang memiliki kualitas baik maka sudah sewajarnya jika barang tersebut bernilai tinggi pula.

Secara filosofis, nilai berkaitan dengan persoalan etika. Etika sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.³¹ Nilai pun diartikan sebagai berguna, mampu, berdaya, berlaku, bermanfaat serta paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.³²

Nilai juga sifatnya ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh panca indera. Sedangkan yang dapat ditangkap hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai juga bukan fakta yang berbentuk kenyataan dan konkrit. Oleh karena itu, perkara nilai bukan merupakan perkara antara benar dan salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak, sehingga bersifat subyektif. Nilai tidak mungkin diuji dan ukurannya terletak pada diri yang menilai.

²⁹ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

³⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

³¹ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 3.

³² Sutarjo Adi Susilo JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 56.

Konfigurasi nilai dapat berwujud kebenaran yakni nilai logika yang memberi kepuasan rasa intelek, atau berwujud kegunaan diperoleh dari suatu barang. Hal ini karena barang tidak memiliki kegunaan, sehingga tidak bernilai yakni nilai pragmatis (guna).³³

Menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Fraenkel dalam Kartawisastra juga berpendapat bahwa nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.³⁴

Jadi, berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah standar kualitas dari segala sesuatu yang dapat dimaknai sebagai hal baik atau buruk yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.

b. Kategorisasi Nilai

Kategorisasi nilai dalam hal ini antara lain:

1) Nilai Teoritik

Nilai teoritik merupakan nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.

2) Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis merupakan nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi.

³³ Firawati, "Transformasi Sosial dalam Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang", dalam *Jurnal Edumaspul*, Vol. 1, No. 2, edisi Oktober 2017, hlm. 56.

³⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16-17.

3) Nilai Estetik

Nilai estetik merupakan nilai yang meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan.

4) Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang menempatkan kasih sayang antarmanusia pada tempat yang tertinggi.

5) Nilai Politik

Nilai politik merupakan nilai yang memposisikan nilai kekuasaan pada tempat tertingginya.

6) Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang mempunyai dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya.³⁵

Jadi, berdasarkan beberapa penjelasan mengenai kategorisasi nilai-nilai diatas terlihat jelas bahwa nilai-nilai memiliki arti penting untuk dihadirkan dalam kehidupan.

c. Karakteristik Nilai

Ada beberapa karakteristik nilai yang berkaitan dengan teori nilai, antara lain:³⁶

1) Nilai Objektif atau Subjektif

Nilai dapat dikatakan sebagai objektif apabila nilai-nilai tersebut tidak bergantung terhadap subjek atau kesadaran yang menilainya. Tolak ukur segala suatu gagasan terdapat pada objeknya, bukan pada subjek yang melakukan penilaian. Kebenaran pun tidak bergantung terhadap pendapat individu melainkan pada objektivitas fakta. Sebaliknya, nilai menjadi subjektif, jika subjek ikut berperan dalam memberikan penilaian; kesadaran manusia menjadi tolak ukur

³⁵ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 20.

³⁶ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 232-233.

penilaian. Oleh karena itu, nilai subjektif selalu memperhatikan dari berbagai sudut pandang yang dimiliki akal budi manusia, seperti perasaan yang akan mengasah kepada suka atau tidak suka, senang ataupun tidak senang.

2) Nilai Absolute atau Relatif

Suatu nilai yang dapat dikatakan sebagai absolute atau abadi, jika nilai yang berjalan saat ini sudah berjalan sejak masa lampau dan akan terus berlaku sepanjang masa, serta akan berlaku terhadap siapapun tanpa melihat ras, serta kelas sosial. Disisi lain ada yang berpendapat bahwa semua nilai relatif sesuai dengan keinginan atau harapan manusia.

d. Fungsi Nilai

Setiap individu memiliki sikap positif terhadap sebuah nilai tertentu dan sikap tersebutlah yang menjadi cermin dari orientasinya terhadap nilai tersebut. Nilai memiliki fungsi-fungsi penting dalam kehidupan manusia, antara lain:³⁷

- 1) Nilai berfungsi sebagai standar, yaitu sebuah standar yang menunjukkan tingkah laku dari berbagai cara yaitu membawa individu untuk mengambil posisi khusus dalam masalah sosial, mempengaruhi individu dalam memilih suatu ideologi politik atau agama, menunjukkan gambaran-gambaran *self* terhadap orang lain, menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Nilai berfungsi sebagai rencana umum (*general plans*) dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan.
- 3) Nilai berfungsi sebagai motivasional, yaitu nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif, dan behavioral.

³⁷ Dalil Adisubroto, "Nilai: Sifat dan Fungsinya", dalam *Buletin Psikologi*, Vol, 1, No. 2, 1993, hlm. 31.

- 4) Nilai berfungsi sebagai penyesuaian, yaitu sebuah isi dari nilai tertentu tersebut diarahkan secara langsung kepada cara bertingkah laku serta tujuan akhir yang berorientasi pada penyesuaian.
- 5) Nilai berfungsi sebagai *ego defensive*, yaitu nilai dapat membantu proses rasionalisasi yang merupakan salah satu bentuk dari *ego defence mechanism*.
- 6) Nilai berfungsi sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Untuk dapat memahami penjelasan terkait pendidikan Islam, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian pendidikan dan Islam. Pendidikan merupakan sebuah usaha pengubahan pola pikir dan sikap seseorang dalam proses pendewasaan diri dengan melalui sebuah pengajaran ataupun pelatihan.

Pengertian pendidikan yang seringkali didengar secara umum yaitu proses memanusiakan manusia yang artinya adalah sebuah usaha menjadikan manusia menjadi sosok yang berakal budi. Namun, secara istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan.³⁸

Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.³⁹

Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru maupun tidak, baik formal maupun informal.⁴⁰ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menurut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-

³⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 19.

³⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

⁴⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6.

anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴¹

Islam diturunkan sebagai rahmatan lil'alamin. Islam secara bahasa berasal dari kata “*aslama-yuslimu*” yang artinya selamat. Seseorang yang berislam merupakan seseorang yang menyelamatkan dirinya dari kesesatan keyakinan. Islam merupakan sebuah agama yang membebaskan manusia dari menyembah berhala-berhala. Orientasi utama dari ajaran Islam yaitu mengajak manusia untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.⁴²

Antara pendidikan dan Islam tentu keduanya saling berkaitan. Islam merupakan agama yang sangat menjunjung dan menghargai umatnya dalam memperdalam dan menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan dengan adanya ilmu pengetahuan akan menjadikan manusia sebagai sosok yang utuh dengan selalu menebar kebaikan dan kebermanfaatn terhadap sesama. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Rasulullah saw., bahwa sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain.

Pendidikan Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.⁴³ Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis menjelaskan pendidikan Islam sebagai sebuah proses pengarahan, perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, dan tingkah-laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.⁴⁴

⁴¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,, hlm. 21.

⁴² Fahri Hidayat, *Islamic Building: Konstruksi Dasar dalam Bangunan Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 8.

⁴³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 11.

⁴⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*,, hlm. 17.

Banyak yang mengemukakan pengertian pendidikan Islam. Berikut pengertian pendidikan Islam menurut beberapa ahli, antara lain:⁴⁵

- 1) Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

- 2) Menurut Abdur Rahman Nahlawi:

لَتَرْبِيَتُ الْإِسْلَامِيَّةِ هِيَ التَّنْظِيمُ الْمُنْفَسِي وَالْإِجْتِمَاعِي الَّذِي يُؤَدِّي إِلَى
اعْتِنَاقِ الْإِسْلَامِ وَتَطْبِيقِهِ كَلِيَّانِي حَيَاةَ الْفَرْدِ وَالْجَمَاعَةِ

Artinya: *Pendidikan Islam ialah pengetahuan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.*

- 3) Menurut Burlian Shomad, pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah SWT.
- 4) Menurut Musthafa Al-Ghulayani, bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan ahlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.
- 5) Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala

⁴⁵ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2016), hlm. 4-6.

sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

- 6) Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu:
 - a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri.
 - b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
 - c) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain tanpa nilai-nilai keutuhan (integrity) dan kesatuan (integration) suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.
- 7) Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih. Mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sebuah acuan bagi umat manusia dalam membentuk dirinya menjadi insan yang beriman, bertakwa, berkeadaban, dan berakhlak mulia.

b. Landasan Pendidikan Islam

Dalam setiap usaha, kegiatan, maupun tindakan yang disengaja untuk mencapai sebuah tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat terlebih dahulu. Oleh karena itu pendidikan Islam mempunyai beberapa landasan, antara lain:⁴⁶

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang kemudian dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.

Pendidikan sangatlah penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal serta kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Maka, pendidikan Islam pun harus berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad dengan disesuaikan pada perubahan dan pembaharuan.

Terkait tentang Al-Qur'an, kebenarannya pun sudah tidak diragukan lagi khususnya sebagai pedoman hidup orang yang bertakwa, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 2)*

2) As-Sunnah (Hadis)

As-Sunnah (Hadis) merupakan sebuah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan adalah sebuah peristiwa atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja peristiwa atau

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 19-24.

perbuatan itu berjalan. Sama halnya dengan Al-Qur'an, Sunnah juga berisikan aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

Oleh karena itu, as-Sunnah (Hadis) menjadi landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. as-Sunnah (Hadis) selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad itu perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup. Maka dari itu, dengan ijtihad akan ditemukan persesuaian antara Pancasila dengan ajaran agama yang secara bersamaan dijadikan sebagai landasan pendidikan, termasuk pendidikan agama.

Seperti halnya yang telah dikatakan diawal, bahwa dalam melaksanakan suatu hal agar tercapai segala tujuannya maka harus memiliki landasan yang kokoh terlebih dahulu. Ketika sejak awal bermula dari sebuah landasan yang benar maka peluang untuk tercapai sebuah tujuan tersebut akan besar pula. Dengan adanya

pendidikan Islam inilah maka tujuannya adalah untuk sebuah tercapainya kesempurnaan manusia, yakni memaksimalkan peran manusia sebagai seorang hamba Allah SWT yang beriman, berilmu, berakhlak mulia.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sebuah pengharapan atau cita-cita dalam segala hal yang memerlukan sebuah usaha dan proses yang panjang untuk mewujudkannya. Tujuan pendidikan Islam sebenarnya tidak terlepas dari prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim paripurna (*kaffah*). Pribadi yang dimaksud disini adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan.⁴⁷ Secara lebih rincinya, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi beberapa tujuan yaitu:⁴⁸

1) Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan sebuah tujuan yang akan dicapai melalui proses pendidikan, baik dalam bentuk pengajaran maupun dengan cara yang lain. Tujuan tersebut meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum pendidikan Islam juga harus selalu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional.

2) Tujuan Akhir

Proses pendidikan Islam berlangsung selama seseorang masih hidup di dunia. Selama perjalanannya di dunia, ketakwaan seseorang pun akan mengalami perubahan naik dan turun. Maka, dengan

⁴⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat,*, hlm. 30.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,*, hlm. 30-33.

adanya pendidikan Islam diharapkan mampu untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan sebuah tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Tujuan akhir dari pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).* (Q.S. Al-Imran: 102)

Jadi, titik puncak dari tujuan akhir pendidikan Islam adalah dengan sebuah tujuan bahwa kematian seseorang hendaklah dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT karena hal tersebut menjadi bukti ketakwaan umat muslim.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara merupakan tujuan yang akan dicapai setelah seseorang diberikan sejumlah pengalaman yang biasanya terdapat pada pendidikan formal. Ketakwaan seseorang dengan melalui proses pendidikan memang sesuai tingkatan pendidikannya. Tetapi setidaknya adalah sejak awal pendidikan tersebut diberikan sudah mulai terlihat sisi ketakwaan seseorang yang nantinya akan terus bertambah.

Setiap lembaga pendidikan Islam pun harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya. Artinya, tujuan pendidikan Islam di MTs akan berbeda dengan tujuan di MA dan tentunya berbeda pula dengan di MI. Tetapi pada dasarnya adalah terdapat kesamaan pola yaitu membentuk manusia menjadi insan kamil.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional merupakan sebuah tujuan praktis yang akan dicapai melalui kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan ini khususnya pada anak didik adalah diberikan kemampuan maupun keterampilan. Artinya, pada tahap awal yang terpenting adalah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan lidah (ucapan) maupun perbuatan anggota badan lainnya. Sebagai contoh adalah ketika anak didik terampil dalam melakukan ibadah meskipun dirinya belum mampu seutuhnya untuk memahami dan menghayati bentuk ibadah tersebut. Kemampuan dan keterampilan yang sudah menjadi bekal di awal tersebut seiring berjalannya waktu akan membentuk dirinya menjadi manusia seutuhnya.

d. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang nantinya akan membentuk moral individu. Berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi pendidikan Islam:⁴⁹

- 1) Memperkenalkan sekaligus mendidik anak didik untuk meyakini ke-Esaan Allah SWT pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; biasanya dimulai dengan menuntunnya mengucapkan *la ilaha illallah*.
- 2) Memperkenalkan kepada anak didik mengenai hal-hal yang diperintahkan dan dilarang (hukum halal dan haram).
- 3) Melatih anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut *hablumminallah* maupun ibadah yang menyangkut *hablumminannas*.
- 4) Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah saw., mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca Al-Qur'an.
- 5) Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya.

⁴⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 25.

Jadi, pada intinya dari fungsi pendidikan Islam yakni tidak lain untuk mengarahkan potensi seseorang untuk terbentuk menjadi sebuah kepribadian yang utuh bahagia dunia dan akhirat serta mampu untuk menyeimbangkan diri dengan baik antara hubungannya dengan Sang Pencipta, hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan lingkungan dalam perspektif masyarakat, dan hubungannya dengan alam.

3. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan rujukan dari Al-Qur'an, As-Sunnah (Hadis), dan pendapat para ulama, bahwa ajaran pokok Islam meliputi ajaran mengenai akidah (keimanan), ibadah, dan akhlak. Maka, setidaknya tiga nilai tersebut yang diharuskan untuk kemudian ditanamkan pada setiap umat muslim. Penjelasan mengenai nilai-nilai tersebut antara lain:

a. Nilai Pendidikan Akidah (Keimanan)

Akidah berasal dari bahasa Arab “*aqada*”, yang berarti ikatan atau simpulan. Secara istilah syara' aqidah bermakna sebagai kepercayaan atau keimanan kepada hakikat-hakikat atau nilai-nilai yang mutlak, yang tetap dan kekal, yang pasti dan hakiki, yang kudus dan suci seperti yang diwajibkan oleh syara' yaitu beriman kepada Allah SWT, rukun Iman, rukun Islam dan perkara-perkara *ghaibiyat*.⁵⁰

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Sedangkan secara Islam akidah berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah SWT, dimana Allah SWT sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.⁵¹

Jadi, akidah merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang diimaninya, tanpa adanya sedikit pun keraguan dalam hatinya. Akidah dapat diibaratkan

⁵⁰ Susiba, “Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini”, dalam *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, edisi Juli-Desember 2018, hlm. 158.

⁵¹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

sebagai pondasi sebuah bangunan. Maka, akidah perlu dirancang dengan baik dan nantinya harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar bangunan tersebut tidak mudah runtuh.

Nilai pendidikan akidah ini berpusat pada ajaran yang tercantum dalam rukun Iman, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-malaikat, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada Rasul-rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadhar.

Pokok-pokok Islam yang terangkum dalam istilah Rukun Iman penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT merupakan rukun Iman yang pertama. Adanya Iman kepada Allah SWT ini membuktikan bahwa iman ini menjadi dasar atau pokok dari segala ajaran Islam. Atas dasar keyakinannya seorang muslim akan membenarkan dengan hatinya, mengucapkannya melalui lisan, dan mengamalkan segala perintah-Nya dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari mengenai keberadaan-Nya bahwa Allah SWT itu ada dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

IAIN PURWOKERTO

Artinya: *Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (Q.S Al-Fatihah: 5)*

Dalam Q.S Al-Fatihah ayat 5 dimaknai sebagai Allah SWT merupakan Dzat satu-satunya tempat manusia menggantungkan seluruh hidupnya. Sehingga hanya kepada Allah SWT manusia menyembah sekaligus meminta pertolongan serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sekiranya seperti itulah yang dapat dikatakan sebagai iman sejati.

2) Iman kepada Malaikat

Rukun iman kedua yaitu iman kepada malaikat. Malaikat merupakan makhluk Allah SWT yang terbuat dari cahaya. Ia senantiasa tunduk kepada-Nya dan tidak pernah membantah-Nya. Terdapat sepuluh malaikat yang harus diketahui oleh orang yang beriman kepadanya. Sepuluh malaikat tersebut antara lain:⁵²

- a) Malaikat Jibril (menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rasul)
- b) Malaikat Mikail (mengatur rezeki termasuk hujan)
- c) Malaikat Isrofil (meniup sangkakala pada saat manusia dibangkitkan dari alam kubur)
- d) Malaikat Izroil (mencabut nyawa)
- e) Malaikat Munkar dan Nakir (memeriksa manusia di alam kubur termasuk memberikan pertanyaan)
- f) Malaikat Rakib (mencatat amal baik manusia)
- g) Malaikat Atid (mencatat amal buruk manusia)
- h) Malaikat Malik (menjaga pintu neraka)
- i) Malaikat Ridwan (menjaga pintu surga)

3) Iman kepada Kitab Allah SWT

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam. Al-Quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai Rasulullah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah.⁵³

Iman kepada Kitab Allah SWT artinya adalah sikap mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwasanya Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab kepada para Nabi-Nya untuk kemudian disampaikan kepada umat-Nya.

⁵² Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 7-8.

⁵³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 217.

Kitab Allah SWT merupakan pedoman hidup manusia. Sebagai seorang hamba yang beriman tentu sudah sepatasnya untuk tidak hanya sebatas mengucapkan telah beriman, tetapi juga harus dibarengi dengan senantiasa membaca, mempelajari, dan memahami isi kandungannya agar mampu membedakan yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan tetap memperhatikan antara yang baik dan buruk, hak dan batil, halal dan haram. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Nisa: 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (Q.S An-Nisa: 136)*

Ayat tersebut menegaskan bahwa adanya seruan Allah SWT untuk beriman kepada Allah SWT, Kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya. Kemudian adanya sebuah ancaman dari Allah SWT bagi mereka yang mengingkari seruan tersebut maka akan tersesat dari jalan yang benar.

4) Iman kepada Rasul-Nya

Rukun iman yang keempat yaitu iman kepada Rasul. Dengan adanya iman seseorang kepada Rasul-Nya tersebut menandakan bahwa seorang muslim meyakini dengan sepenuh hati bahwa Rasul merupakan utusan Allah SWT yang diberikan wahyu dan kemudian disampaikan kepada umatnya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup sekaligus Allah SWT mengutus Rasul untuk mampu membimbing dan membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

5) Iman kepada Hari Kiamat

Kehidupan seorang manusia di dunia hanyalah bersifat sementara. Sedangkan yang kekal adalah kehidupan di akhirat. Adanya iman kepada hari kiamat menunjukkan bahwa sikap mempercayai dan meyakini bahwa seluruh alam semesta beserta seisinya akan mengalami kehancuran dan akan datang kehidupan yang kekal (akhirat). Pada hari tersebut seluruh makhluk Allah SWT akan dibangunkan dari alam kuburnya dan kemudian dimintai pertanggungjawaban atas apa saja yang telah diperbuat selama hidupnya di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Naml: 87

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَنَزَعْنَا مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) pada hari (ketika) sangkakala ditiup, maka terkejutlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri. (Q.S An-Naml: 87)*

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Rukun iman yang keenam adalah iman kepada qada dan qadar. Qadha merupakan keputusan Allah SWT yang telah ditetapkan sejak manusia berada dalam rahim ibunya. Sedangkan qadar merupakan realisasi dan perincian keputusan tersebut yang terjadi ketika manusia lahir ke dunia. Jika dalam gambaran sebuah bangunan rumah, qadha diibaratkan bangunannya, sedangkan qadar diibaratkan sebagai fondasinya.⁵⁴

Iman kepada qadha dan qadar berarti meyakini dan mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT memiliki

⁵⁴ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*,, hlm. 11.

ketetapan atau keputusan atas makhluk-Nya di muka bumi, dalam peristiwa baik maupun buruk, hidup ataupun mati. Segala sesuatunya telah ditetapkan oleh Allah SWT.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah berdasarkan terminologi Arab yaitu “*ibadah*” yang berarti menyembah dan mengabdikan. Ibadah merupakan alasan utama Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi.⁵⁵ Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku. (QS. Al-Dzariyat: 56)*

Maksud dari kata menyembah sebagaimana ayat diatas adalah menunjukkan bahwa seorang manusia diperintahkan untuk beribadah dengan mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Sejatinya seorang muslim yang taat tentu akan melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, demi memenuhi tanggung jawabnya sebagai manusia di muka bumi.

Segala sesuatu yang diperbuat selama di dunia pun nantinya akan mendapat balasannya di akhirat, baik itu perbuatan yang baik maupun yang buruk sekalipun. Hal tersebut merupakan demi kemaslahatan manusia dan pastinya segala manfaat yang didapat akan kembali kepada manusia itu sendiri juga.

Berdasarkan ajaran Islam, ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah khusus yang disebut dengan ibadah mahdah merupakan ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Selanjutnya yaitu Ibadah umum (‘ammah) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan

⁵⁵ Sudarsono, “Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”, dalam *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1, edisi Juni 2018, hlm. 58.

dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.⁵⁶

Penjelasan singkat terkait ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah adalah sebagai berikut:⁵⁷

1) Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdah, adalah : wudhu, tayammum, hadats, shalat, puasa, haji, dan umrah.

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah SWT., misalnya ibadah ghairu mahdah ialah belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muru'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama.⁵⁸

Terdapat beberapa pengertian akhlak yang dikemukakan oleh tokoh Islam, antara lain:⁵⁹

1) Menurut Ibnu Miskawaih

Akhlak adalah "*hal linnafsi daa'iyatun lahaa ila af'aaliha min ghoiri fikrin walaa ruwiyatin*" yaitu sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

⁵⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,*, hlm. 247.

⁵⁷ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 1-3.

⁵⁸ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya,*, hlm. 2.

⁵⁹ Ipop S. Purintyas, dkk, *28 Akhlak Mulia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 2-

2) Menurut Abu Hamid Al-Ghazali

Akhlak merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.

3) Menurut Ahmad bin Mushthafa

Akhlak merupakan sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, yaitu terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yaitu kekuatan berpikir, marah, dan syahwat atau nafsu.

4) Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al-Jurjani

Akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinyalah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.

Akhlak merupakan implementasi dari iman dan ibadah. Maka, akan nampak sempurna iman dan ibadah seseorang apabila mampu mewujudkannya dalam kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, prinsip yang harus dipegang oleh seorang muslim adalah segala sesuatu yang kita lakukan berdasarkan pada perintah Allah SWT dan berserah diri kepada-Nya sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am: 162)*

Baik ibadah khusus maupun ibadah umum merupakan sebuah sarana untuk melatih jiwa dan membentuk akhlak yang baik. Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pembentukan kepribadian muslim paripurna (*kaffah*) yang tentunya memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan islam dinilai sebagai kunci utama dalam

menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan islam berfungsi untuk menyiapkan manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.

Jadi, berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sebuah sifat yang melekat pada jiwa seseorang dan menjadi suatu kepribadian utuh dengan ditandai munculnya sebuah perbuatan secara spontan, tanpa adanya rekayasa. Apabila perilaku yang muncul secara spontan tersebut lebih cenderung dalam hal baik maka seseorang dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik, begitupun sebaliknya.

Akhlak selain berhubungan erat dengan Sang Pencipta juga berkaitan dengan makhluk, pengertian tersebut berimplikasi bahwa akhlak mempunyai kaitan dengan Allah SWT sebagai Sang Pencipta yang menciptakan perandai manusia luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dengan ketentuan Sang Khalik. Akhlak juga harus memiliki penyesuaian dengan ketetapan manusia yang telah menjadi bagian dari tradisi. Dengan kata lain, posisinya dalam kehidupan sebagai manusia haruslah berakhlak mulia, baik dalam ukuran Allah SWT maupun manusia atau makhluk.⁶⁰

Penjabaran mengenai pembagian akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan sebuah sikap atau perbuatan yang sudah sewajarnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Bukti adanya akhlak terhadap Allah SWT adalah dalam bentuk pengakuan dan kesadaran diri bahwa tiada Tuhan kecuali Allah SWT.

⁶⁰ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 4.

Akhlak terhadap Allah SWT tentu didasari oleh beberapa alasan, yaitu karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia, Allah SWT lah yang telah memberikan panca indera, dan Allah SWT yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, serta Allah SWT pula yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya segala kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.⁶¹

Berikut penjabaran mengenai aktualisasi akhlak terhadap Allah SWT:⁶²

a) Mentauhidkan Allah SWT

Tauhid merupakan konsep dalam akidah Islam yang menyatakan ke-Esa-an Allah SWT dan beriman bahwa hanya Allah SWT semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya.

b) Berdzikir kepada Allah SWT

Dzikir yaitu mengingat Allah SWT diantaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah SWT. Berdzikir akan membuat hati seseorang menjadi tentram.

c) Berdo'a kepada Allah SWT

Berdo'a merupakan inti dari ibadah. Orang-orang yang tidak mau berdo'a adalah orang-orang yang sombong karena tidak mau mengakui kelemahan dirinya dihadapan Allah SWT.

d) Bertawakal kepada Allah SWT

Tawakal kepada Allah SWT merupakan sebuah gambaran dari sikap sabar dan kerja keras yang sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya yang diharapkan gagal dari

⁶¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 149-150.

⁶² Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, (2018), hlm. 104-105.

harapan semestinya, sehingga ia akan mampu menerima dengan lapang dada tanpa ada penyesalan.

e) Husnudzon kepada Allah SWT

Husnudzon kepada Allah SWT yaitu berbaik sangka kepada Allah SWT karena sesungguhnya apapun yang diberikan oleh Allah SWT merupakan jalan terbaik untuk hamba-Nya.

2) Akhlak terhadap Rasulullah saw

Sebagai seorang muslim selain berakhlak baik kepada Allah SWT juga harus berakhlak baik pula kepada Rasulullah saw. Berakhlak baik kepada Rasulullah saw merupakan sebuah sikap yang wajib dilakukan oleh umat muslim karena sebagai perwujudan rasa terimakasihnya atas perjuangan beliau yang telah membawa manusia ke sebuah jalan yang benar. Salah satu akhlak baik seorang manusia kepada Rasulullah saw. adalah dengan cara mengikuti atau menjalankan sunnah Rasul dan bershalawat kepada Rasulullah saw.

3) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhak terhadap sesama manusia meliputi:

a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhak terhadap diri sendiri merupakan sebuah sikap yang dilakukan terhadap dirinya sendiri yang tentunya akan bermanfaat pula untuk orang di sekitar. Akhlak terhadap diri sendiri antara lain memelihara kesucian diri, rendah hati, ikhlas, sabar, menjaga lisan, menuntut ilmu, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain. Selain itu, seorang muslim pun patut meneladani akhlak Rasulullah saw. sebagai *uswatun hasanah* sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَّكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)*

Figur uswatun hasanah itu ditampilkan Rasulullah SAW dengan 4 lambang yaitu:

- i. Pertama, siddiq yaitu jujur. Sikap jujur adalah sikap yang berpihak kepada kebenaran dimana nabi tidak melakukan kebohongan.
- ii. Kedua, amanah. Sikap ini lebih kepada tanggung jawab menunaikan kewajiban. Melaksanakan janji, menunaikan komitmen dan bertanggung jawab atas tugas yang dipikul.
- iii. Ketiga, sikap tabligh. Sikap ini fokus kepada penyampaian seruan yang haq, menyampaikan dakwah yang benar. Dalam hal informasi, tidak dibenarkan menutupi informasi yang sah.
- iv. Keempat, fathonah. Ini menyangkut sikap yang cerdas dan kepehaman terhadap sesuatu kondisi dan situasi. Nabi berpenampilan cerdas dalam bertingkah laku.⁶³

b) Akhlak dalam Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang memiliki peranan penting terhadap proses tumbuh dan kembang anak. Hal ini dikarenakan pendidikan dalam

⁶³ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)", dalam *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 1, edisi April 2018, hlm. 100.

keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama kali dijumpai oleh seorang anak semasa lahirnya ke dunia.

Seorang anak kelak akan mencapai titik keberhasilannya bukan disebabkan oleh gurunya melainkan perjuangan dari sosok kedua orang tuanya. Sebaik-baiknya orang tua adalah mereka yang mampu mencetak anak-anaknya menjadi generasi rabbani yang berakhlakul karimah dan memiliki adab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S An-Nisa: 9)*

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam keadaan selemah apapun, orang tua tidaklah untuk meninggalkan anak-anaknya. Lemah yang dimaksud disini adalah lemah dalam berbagai hal, misalnya lemah psikis, ekonomi, spiritual, dan pendidikan. Maka, orang tua hendaklah untuk saling memberi perhatian, kasih sayang karena kondisi anak tergantung pada bagaimana cara kedua orang tuanya untuk mendidik dan membesarkannya.

c) Akhlak kepada Orang Lain

Manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, dalam kehidupan sehari-harinya tidak akan lepas dari bantuan orang lain dalam bentuk apapun. Dalam proses terjalannya

hubungan sosial hal yang terpenting harus dimiliki adalah berkaitan dengan akhlak yang baik antar sesama manusia.

Akhlak kepada orang lain dapat dilakukan dengan cara saling menghormati dan menyayangi, saling tolong-menolong, saling menjaga silaturahmi, dan saling memaafkan kesalahan orang lain. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S An-Nisa: 36)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya sebuah perintah yang ditujukan kepada manusia untuk senantiasa memiliki akhlak yang baik kepada seluruh manusia, baik kepada orang tua, keluarga, teman, tetangga, bahkan kepada anak-anak yatim dan fakir miskin. Jadi, dalam berakhlak baik tidak memandang adanya antara si kaya dan si miskin maupun antara si cantik dan si buruk rupa.

4) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan artinya adalah akhlak seorang manusia terhadap lingkungan di sekitarnya, baik berupa hewan, tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Di dalam al-Qur'an pun telah disampaikan bahwa seorang muslim hendaknya selalu menjaga lingkungan sekitarnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 60:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ

عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ كُلُّوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan. (Q.S Al-Baqarah: 60)*

Jadi, akhlak seorang muslim terhadap lingkungan hidup adalah dengan cara menjaga, merawat, dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.

B. Film

1. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit merupakan sebuah penyajian gambar melalui layar lebar. Sedangkan dalam pengertian secara luas gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat juga dikategorikan sebagai film.

Film adalah sebuah karya seni yang lahir berdasarkan suatu kreatifitas dari orang-orang pembuat film, film terbukti memiliki kemampuan untuk menciptakan realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas.⁶⁴ Kemudian Pasal 1 UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, menyebutkan bahwa film merupakan sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁶⁵

Dalam perkembangannya, film dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (hitam-putih) dan suara. Kemudian,

⁶⁴ Satya Indra Karsa, “Mengenalkan Anak pada Dunia Film”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, edisi Desember 2006, hlm. 296.

⁶⁵ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*,....., hlm. 1.

film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an, disusul film berwarna pada 1930-an. Pada sejumlah periode tertentu film tidak hanya berkembang sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai media informasi maupun sebagai media pendidikan. Selain itu, fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.⁶⁶

2. Unsur-unsur Film

Pembuatan sebuah film merupakan hasil kerja kolaboratif, artinya dalam proses produksi sebuah film melibatkan sejumlah tenaga ahli kreatif yang menguasai sentuhan teknologi dalam keahliannya, semua unsur ini saling menyatu, bersinergis, serta saling mengisi satu sama lain sehingga menghasilkan sebuah karya yang utuh. Unsur-unsur dalam film, antara lain:⁶⁷

a. Produser

Produser adalah orang atau sekelompok tertentu yang mengepalai departemen produksi. Tugas dari seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai dengan keputusan yang ditetapkan secara bersama, baik aspek kreatif maupun manajemen produksi sesuai dengan anggaran yang ditetapkan oleh eksekutif produser.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin dalam proses produksi sebuah film di lapangan. Seorang sutradara harus mampu untuk menterjemahkan dan menginterpretasikan sebuah skenario ke dalam bahasa gambar yang menarik dan menjadi lebih hidup. Ia bertanggung jawab atas aspek kreatif, baik dari segi interpretasi maupun dari segi teknis. Selain menentukan aktor untuk berakting di depan kamera, juga menentukan posisi kamera, suara, serta hal-hal lain yang menyangkut dalam

⁶⁶ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 1-2.

⁶⁷ Teguh Imanto, "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", dalam *Jurnal Komunikologi*, Vol. 4, No.1, edisi Maret 2007, hlm. 26-31.

pengambilan gambar yang terbaik. Maka dari itu, sutradara memegang posisi tertinggi diantara yang lainnya dalam proses produksi film.

c. Penulis Skenario

Penulis skenario dalam film disebut *screen play* atau *script writer*, istilah ini diibaratkan *blue printnya* seorang arsitek. Skenari merupakan kerangka sebuah film. Sebuah film merupakan bahasa gambar, maka dialog-dialog akan menentukan jika bahasa gambar tak mampu lagi menyampaikan pesan dari film tersebut.

d. Penata Fotografi

Penata fotografi sering disebut sebagai penata kamera, dan ini merupakan tangan kanan dari seorang sutradara dalam merekam obyek dilapangan. Seorang penata fotografi harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan sutradara dan bersinergis serta terintegrasi dalam menentukan pengambilan gambar perbabak.

e. Penata Artistik

Penata artistik merupakan sebuah pekerjaan yang rumit, dia harus merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang sebuah cerita film, yakni yang berkaitan dengan setting yang menceritakan tempat dan berlangsungnya suatu cerita dalam film. Oleh karena sumbangan dari kaumpenata artistik sangat berarti dalam menyajikan gambar yang menarik pada penonton, maka seorang penata artistik harus tahu betul tentang estetika dan dia harus mampu membaca situasi baik secara instrumental maupun secara filosofinya.

f. Penata Suara

Penata suara adalah memberikan suara pada adegan khususnya ketika para pemain telah beracting, sehingga gambar yang direkam mempunyai suara seperti adegan yang sebenarnya. Proses pengolahan suara berarti proses memadukan unsur-unsur suara (*mixing*) yang bersumber pada adegan dialog dan narasi serta efek-efek suara khusus.

Seorang penata suara bertanggung jawab atas pemberian suara pada setiap adegan dari seluruh babak yang ada dalam sebuah skenario. Perpaduan segala unsur suara ini nantinya menjadi jalur suara, yang letaknya berdampingan dengan gambar ketika film itu diproses didalam suatu laboratorium dan menjadi film siap edar.

g. Penata Musik

Penata musik dalam produksi sebuah film merupakan proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan bahkan kekacauan. Seorang penata musik biasanya bekerja pada waktu gambar-gambar hasil *shot* digabungkan atau pada waktu proses editing dilaksanakan.

h. Penyunting atau Editing

Hasil dari pengambilan gambar yang telah selesai kemudian dipadukan sari *shot* yang satu dengan *shot* yang lainnya itulah yang dinamakan proses editing atau orang film menyebutnya pasca produksi (*post production*). Orang yang melakukan ini disebut sebagai editor, yang bertugas menyusun hasil pengambilan gambar dilapangan, kemudian diolah di dalam studio editing sehingga menjadi sebuah pengertian cerita.

Seorang editor dalam menjalankan tugasnya selalu berkonsultasi dengan sutradara. Ia mempunyai kewenangan untuk memotong, penyempurnaan dan pembentukan kembali untuk mendapatkan suatu isi yang konstruktif serta ritme dalam setiap babak, sehingga terjadi suatu kesatuan yang utuh berdasarkan skenario yang telah diputuskan bersama sutradara.

i. Pemeran atau Aktor

Para pemeran biasa diartikan melakukan gerakan akting di depan kamera berdasarkan dialog didalam skenario film, melalui arahan sutradara. Proses penokohan akan menggerakkan seseorang untuk

menyajikan penampilan yang tepat dari segi emosi ekspresi, gerak serta gaya bicara yang mencerminkan karakter dari tuntutan skenario film.

Seorang pemeran harus memiliki kecerdasan yang menguasai diri termasuk menguasai ritme pemain dan jenis-jenis film yang diikuti. Perwatakan tokoh atau menciptakan karakter pemeran yang mencerminkan tokoh, tidak secara detil tertulis di dalam skenario film, maka dari itu seorang pemeran harus sering berlatih dan mengamati film-film lain sebagai bahan referensi latihan.

3. Jenis-jenis Film

Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknologi yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:⁶⁸

a. Teatrical Film (Film teaterikal)

Film teaterikal atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teaterikal digolongkan beberapa jenis yakni:

- 1) Film Aksi (*Action film*), film ini bercerikan penonjolan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gengster dan sebagainya.
- 2) Film Spikodrama, film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film-

⁶⁸ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, edisi April 2011, hlm. 133-135.

film drama yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul, semacam film horor.

- 3) Film komedi, film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu, adapula kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dengan referensi intelektual.
- 4) Film musik, jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksploitasi musik. Film musik merupakan film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.

b. Film Non-Teaterikal (Non-Teatrical Film)

Film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dikmaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teaterikal dibagi dalam:

- 1) Film dokumenter, istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Tujuannya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup.
- 2) Film pendidikan, film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual. Isi yang disampaikan sesuai dengan kelompok penontonnya, dan dipertunjukkan di depan kelas. Setiap film ini tetap memerlukan adanya guru atau instruktur yang membimbing siswa.

- 3) Film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di-seri-kan akan menghasilkan kesan gerak.

4. Fungsi Film

Pada umumnya fungsi film yaitu untuk menghibur penikmat film. Tetapi sebenarnya fungsi dari sebuah film tentu tidak terlepas dari sudut pandang siapa yang menilainya. Masing-masing tentu memiliki perspektif yang berbeda-beda, antara lain:⁶⁹

a. Sudut Budayawan

- 1) Film berfungsi sebagai produk budaya. Hal ini bisa dilihat dari teknik pembuatannya, penyajiannya, setting ceritanya, maupun konteks isinya.
- 2) Film sebagai media komunikasi massa merupakan media yang efektif secara massal untuk menyampaikan tujuan dan nilai tertentu.

b. Sudut Pengusaha

- 1) Film sebagai komoditas. Baik sebagai penghasilan individu, institusi, hingga menjadi pemasukan atau pendapatan suatu negara.
- 2) Sebagai produk/jasa penjualan dan penyewaan baik dari proses produksi, hingga distribusi pemasaran produk film jadi.

c. Sudut Pemerintah

- 1) Film sebagai sarana penyampaian informasi, terkait dengan regulasi maupun deregulasi aturan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.
- 2) Sebagai sarana propaganda termasuk agenda politik kekuasaan.

d. Sudut Seniman Film

- 1) Film sebagai media aspirasi masyarakat. Film merupakan media komunikasi satu arah yang bisa dimanfaatkan oleh siapapun baik

⁶⁹ Estu Miyarso, "Peran Penting Sinematografi dalam Pendidikan pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi, dalam *Majalah Pendidikan*, 2012, hlm. 4-6, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313279/penelitian/peran+penting+sinematografi.pdf> diakses pada tanggal 18 November 2020 pukul 17.00 WIB.

secara *top down* maupun *botton up* yang biasanya berisi kritik sosial maupun kritik atas kebijakan pemerintah.

- 2) Media aktualisasi & ekspresi seni. Film merupakan wahana yang paling bernilai eksklusif bagi sebagian besar artis untuk beraktualisasi sekaligus mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya.

e. Sudut Masyarakat

- 1) Sebagai sumber informasi. Baik untuk tujuan pendidikan atau penerangan sekaligus hiburan bagi masyarakat. Saat ini, hampir sebagian besar masyarakat Indonesia mengandalkan media audiovisual (TV) sebagai sumber informasi utama karena sifatnya yang murah meriah.
- 2) Wahana berkumpulnya keluarga. Film sebagai wahana hiburan maupun sumber informasi keluarga, masih menjadi sarana perekat (hubungan silaturahmi) yang efektif antar anggota keluarga meskipun pada kasus tertentu justru dapat terjadi sebaliknya.

5. Peran Film sebagai Media Pembelajaran

Film merupakan salah satu media yang memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Maka, peran media film dalam dunia pendidikan antara lain:⁷⁰

- a. Film yaitu sebuah denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat akan mendapatkan sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang pun dapat diatasi dengan menggunakan film.
- b. Film cocok untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan dapat memperjelas uraian maupun ilustrasi.

⁷⁰ Handayani, Muslih Aris, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan.", dalam *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11. No. 2, edisi 2006, hlm. 7.

- c. Film dapat menampilkan kembali masa lalu atau kejadian sejarah masa lampau.
 - d. Film dapat menyajikan sebuah teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus ataupun sebaliknya.
 - e. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
 - f. Film dapat menarik perhatian anak.
 - g. Film bersifat lebih realistis, dapat diputar ulang, dihentikan, dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak pun dapat menjadi jelas.
 - h. Film dapat mempermudah keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, terutama penglihatan.
 - i. Film mampu memotivasi kegiatan anak-anak kaitannya dengan proses pembelajaran.
6. Kelebihan dan Kekurangan Film

Dalam berbagai hal pasti akan ada kelebihan dan kekurangannya. Sama halnya dengan film, kelebihan dan kekurangan dari film antara lain:

a. Kelebihan Film

Film merupakan salah satu jenis media audio-visual. Dibandingkan dengan media yang lain film mempunyai kelebihan sebagai berikut:⁷¹

- 1) Penerima pesan akan mudah memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
- 2) Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- 3) Dengan teknik *slow-motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.

⁷¹ Jepri Nugrawiyati, "Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 6, No. 1, edisi Juni 2018, hlm. 103.

- 4) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 5) Dapat membangun sikap, perbuatan, dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

b. Kekurangan Film

Selain kelebihan yang telah disampaikan pada sebelumnya, film juga memiliki kekurangan, antara lain:⁷²

- 1) Harga produksinya cukup mahal
- 2) Pembuatannya memerlukan banyak waktu dan tenaga
- 3) Memerlukan operator khusus untuk mengoperasikannya
- 4) Memerlukan penggelapan ruangan

C. Film sebagai Media Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam, selain memiliki kekurangan film pun dilengkapi dengan berbagai kelebihan yang tentu saja membedakannya terhadap media lainnya. Posisinya dianggap menjadi media yang memiliki keefektifan. Hal ini dikarenakan tersampainya nilai-nilai pendidikan Islam hingga menyentuh perasaan khalayak. Berdasarkan tayangan yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil, disajikan mengenai berbagai wujud dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terjadi secara nyata baik dalam lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Yang mana berbagai cerita pengalaman hidup yang terdapat didalamnya akan menumbuhkan ketertarikan tersendiri bagi penikmatnya, khususnya anak-anak dan remaja.

Karakter setiap tokoh tentu saja menjadi salah satu unsur dalam film yang akan menghidupkan jalannya setiap adegan. Kemudian, biasanya penonton akan mengidolakan setiap pemain yang mereka rasa sesuai dengan dirinya atau mungkin karna ada kelebihan lainnya. Maka, berawal dari mengamati karakter setiap tokoh tersebutlah yang kemudian nantinya dapat sebagai pembentukan

⁷² Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm. 21.

nilai-nilai pendidikan Islam karena pesan yang disampaikan oleh setiap karakter tokoh akan menyentuh dan sampai kepada hati penontonnya.

Hal ini selaras dengan ajaran Allah SWT, bahwasanya dalam suatu proses mengkomunikasikan pesan hendaklah dilakukan secara *qaulan baligha* yakni sebuah perkataan atau pesan yang dikomunikasikan dengan menyentuh dan membekas pada jiwa. Artinya, melalui masing-masing karakter pada film yang dapat berfungsi sebagai *qaulan baligha* inilah yang nantinya akan membawa setiap penonton kepada ajaran Islam yang dapat menyelamatkannya di dunia dan akhirat.



BAB III

FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO

A. Film Jembatan Pensil

1. Profil Film



Gambar 1. 5 Penayangan Perdana Film Jembatan Pensil

Film Jembatan Pensil merupakan sebuah film drama anak Indonesia yang dirilis pada tanggal 7 September 2017. Tetapi, untuk sebelumnya film Jembatan Pensil ini telah terlebih dahulu secara perdana ditayangkan dihadapan anak-anak berkebutuhan khusus di Gedung Krida Bhakti, Jakarta Pusat pada tanggal 23 Agustus 2017. Dengan sebuah alasan bahwa film ini menyajikan sebuah kisah inspiratif yang patut untuk dipertontonkan di berbagai kalangan, salah satunya untuk anak berkebutuhan khusus.

Film Jembatan Pensil berada dalam naungan studio produksi Grahandika Visual. Untuk penulis skenarionya sendiri adalah Exan Zen yang merupakan salah satu masyarakat dari Muna. Salah satu alasan dari Exan Zen menulis skenario dari film Jembatan Pensil yaitu beliau ingin memperlihatkan keindahan dari Muna yang pada akhirnya dikemas dengan adegan-adegan yang penuh inspiratif.⁷³

Adapun profil dari film Jembatan Pensil adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| a. Judul Film | : Jembatan Pensil |
| b. Produksi | : Grahandika Visual |
| c. Produser Pelaksana | : Rahmat Suardi |

⁷³ Hasil Wawancara Online bersama Sutradara, tanggal 01 Maret 2021, pukul 14.00 WIB.

- d. Produser : Tyas Abiyoga
- e. Produser Eksekutif : La Ode Haerun Howe
- f. Sutradara : Hasto Broto
- g. Penulis Skenario : Exan Zen
- h. Penyunting Gambar : Ricardo Tinangon
- i. Penata Artistik : Apriyas SK
- j. Penata Kamera : Ilham Firdaus
- k. Penata Musik : Anwar Fauzi
- l. Penata Suara : Yogi Harimurti
- m. Penata Warna : Hornady Setiawan, ST
- n. Pemain : Didi Mulya sebagai Ondeng
Angger Bayu P sebagai Inal
Azka Marzuqi G sebagai Azka
Nayla D. Purnama sebagai Nia
Permata Jingga sebagai Yanti
Vickram Priyono sebagai Attar
Deden Bagaskara sebagai Pak Mone
(Bapak Ondeng)
Andi Bersama sebagai Pak Guru
Merriam Belina sebagai Farida (Ibu Aida)
Alisia Rininta sebagai Aida
Agung Saga sebagai Arman
- o. Rilis : 7 September 2017
- p. Genre : Drama Anak
- q. Durasi : 1 jam 33 menit 51 detik
- r. Lokasi : Muna, Sulawesi Tenggara

2. Sinopsis Film



Gambar 1. 6 Poster Film Jembatan Pensil

Film *Jembatan Pensil* merupakan film yang memperlihatkan keindahan pemandangan Kabupaten Muna sekaligus menceritakan perjuangan lima orang sahabat dalam meraih cita-cita dengan menempuh pendidikannya di SD Towea. SD tersebut merupakan sekolah gratis milik pak guru yang hanya beralaskan tanah dan hanya memiliki seorang guru. Proses kelima anak ini dalam menempuh pendidikan bisa dikatakan cukup sulit dan berliku. Mereka harus menaiki bukit dan melewati jembatan rapuh yang hampir roboh dan mencelakakan mereka. Sesekali juga mereka pernah tercebur saat melewati jembatan tersebut. Akhirnya mereka berangkat sekolah dengan seadanya yaitu kondisi baju dan peralatan sekolah yang basah kuyup. Itu semua mereka tempuh ke sekolah dalam waktu yang lama.

Setiap manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan Ondeng dan Inal. Ondeng dengan kondisinya yang memiliki keterbelakangan mental dan Inal merupakan penyandang tunanetra, hal itu tidak membuat mereka menjadi anak yang patah semangat dalam mengejar cita-citanya. Mereka menjalani kehidupannya layaknya orang normal, selalu ceria dan semangat. Terlebih dengan adanya teman-teman yang selalu menjaga dan menerima kekurangan yang dimiliki oleh Ondeng dan Inal. Menurut mereka, segala sesuatu akan lebih bermakna jika mampu hidup berdampingan dan saling tolong menolong.

Suatu ketika sebelum pembelajaran dimulai, Pak Guru terlebih dahulu menyampaikan kabar baik kepada anak-anak yaitu akan adanya seorang guru baru yang mengajar di SD Towea. Seisi kelas pun bergembira mendengar kabar baik dari Pak Guru. Guru baru tersebut bernama Ibu Aida. Beliau merupakan anak dari Pak Guru yang telah menyelesaikan pendidikannya di Jakarta. Kehadiran Ibu Aida pun disambut dengan baik oleh Ondeng dan teman-temannya. Meskipun tanpa dukungan dari ibunya, Ibu Aida tetap berpegang teguh pada pendiriannya untuk bisa mengabdikan dirinya mengajar di SD Towea. Hal ini dikarenakan beliau merasakan kebahagiaan tersendiri dengan mengajar di sekolah tersebut meskipun tidak mendapatkan upah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Aida tidaklah monoton. Selain mengajar didalam kelas, beliau dengan dibantu oleh Gading juga seringkali mengajak Ondeng dan teman-temannya untuk belajar diluar menyatu dengan alam. Itulah salah satu cara Ibu Aida menunjukkan kebesaran-Nya bahwa Allah SWT telah menciptakan langit, bumi dan seisinya dengan seindah mungkin seperti pemandangan yang terlihat di Muna. Maka dari itu, Ondeng dan teman-temannya akan memiliki jiwa yang besar dan senantiasa bersyukur meskipun kehidupannya dipenuhi dengan keterbatasan.

Kehidupan seorang nelayan hidup dan matinya adalah di laut. Sama halnya dengan Pak Mone. Pada suatu hari, ayah Ondeng pergi berlayar bersama Gading, kemudian hujan turun dengan lebat sampai akhirnya menenggelamkan kapal mereka. Gading masih bisa menyelamatkan diri, sedangkan ayah Ondeng ditemukan sudah dalam keadaan tidak bernyawa. Ondeng pun langsung terpuruk mendengar kabar tersebut. Kemudian orang-orang terdekatnya berusaha untuk menenangkan dan menyemangatnya.

Hari demi hari yang Ondeng lalui selalu saja teringat dengan sosok ayahnya. Saat itu, Ondeng berlari menuju ke laut dan menaiki kapalnya sambil memanggil ayahnya. Kemudian Ondeng hilang kendali dan terjatuh

ke laut. Gading pun tak bisa menyelamatkan Ondeng. Sampai pada akhirnya Ondeng sudah tidak bisa diselamatkan kembali. Semua menangis dan merasa kehilangan sosok Ondeng. Setelah kepergian Ondeng, ada satu cita-citanya yang belum bisa terwujud yaitu memperbaiki jembatan yang biasa dilalui oleh teman-teman Ondeng. Akhirnya, orang-orang terdekat Ondeng berusaha untuk memperbaiki jembatan tersebut dengan dibantu oleh masyarakat sekitar.

Film ini tidak hanya sekadar tontonan biasa, tetapi juga bisa dijadikan sebagai tuntunan. Belajar dari perjalanan hidup Ondeng dan teman-temannya yang terus berjuang dengan semangat yang luar biasa untuk tetap bertahan hidup sekaligus mewujudkan cita-citanya meskipun harus dihadapkan oleh segala keterbatasan yang ada. Namun, itu semua tidak menyurutkan mereka untuk senantiasa bersyukur atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT.

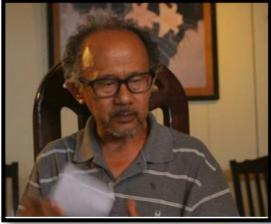
3. Tokoh dan Penokohan

Tabel 2. Deskripsi Pemeran Film Jembatan Pensil

Deskripsi Pemeran	
	<p>Tokoh Ondeng diperankan oleh Didi Mulya. Dalam film ini, Ondeng merupakan seorang anak laki-laki berumur 14 tahun yang masih duduk dibangku sekolah dasar dengan memiliki keterbelakangan mental yang sedikit menyulitkannya dalam berinteraksi sehari-hari. Tetapi, Ondeng juga sosok anak yang berjiwa besar dan memiliki</p>

	<p>semangat belajar yang tinggi. Salah satu kelebihanya adalah dia mampu membuat sketsa dan senang membantu teman-temannya ketika sedang kesusahan.</p>
	<p>Tokoh Inal diperankan oleh Angger Bayu P. Inal merupakan anak penyandang tunanetra. Tetapi semangatnya dalam belajar pun luar biasa seperti Ondeng.</p>
	<p>Tokoh Azka diperankan oleh Azka Marzuqi G. Azka merupakan sosok anak yang terbilang pintar dan aktif di kelasnya serta pemberani. Dia juga bersahabat baik dengan Ondeng dan Inal.</p>
	<p>Tokoh Nia diperankan oleh Nayla D. Purnama. Nia adalah gadis kecil yang penuh dengan kesederhanaan. Dia juga sosok yang baik hati, selalu ceria, dan pintar. Tidak heran, jika teman-temannya selalu merasa senang jika berada didekatnya.</p>

	<p>Tokoh Yanti diperankan oleh Permata Jingga. Peran Yanti disini hampir sama dengan Nia. Yanti yang merupakan gadis kecil berasal dari keluarga sederhana dan bersahabat baik dengan Ondeng, Inal, Azka, dan Nia.</p>
	<p>Tokoh Attar diperankan oleh Vickram Priyono. Watak antagonis disini diperankan oleh Attar. Dia adalah anak dari orang kaya. Jadi, tidak heran jika dia selalu mengejek Ondeng dan teman-temannya yang jelas memiliki keterbelakangan dan tidak serba berkecukupan dalam ekonominya.</p>
	<p>Tokoh Pak Mone diperankan oleh Deden Bagaskara. Pak Mone merupakan ayah dari Ondeng yang bermata pencaharian sebagai seorang nelayan. Beliau adalah sosok ayah yang bertanggung jawab dan senantiasa bersyukur dalam menjalani hidupnya. Meskipun anaknya terlahir memiliki keterbelakangan</p>

	<p>mental, beliau tetap berusaha untuk selalu membahagiakan dan memberikan pendidikan untuk Ondeng. Menurutnya, Ondeng adalah harta paling berharga yang masih dimilikinya sampai sekarang. Dibalik kesibukannya di laut, Pak Mone juga tidak melupakan kewajibannya untuk beribadah.</p>
	<p>Tokoh Pak Guru diperankan oleh Andi Bersama. Pak Guru adalah pengajar di SD Towea. Beliau merupakan guru yang berhati sabar dan bijaksana dalam mengajari Ondeng dan teman-temannya. Semangatnya dalam mengajar patut untuk diteladani, meskipun usianya terbilang sudah tidak muda lagi. Beliau juga sama sekali tidak meminta imbalan dalam bentuk apapun.</p>
	<p>Tokoh Farida diperankan oleh Merriam Belina. Ibu Farida merupakan istri dari Pak Guru sekaligus ibu dari Aida. Beliau adalah sosok yang melarang Aida untuk mengajar di SD Towea</p>

	<p>karena sangat disayangkan apabila Aida mengajar di sekolah tersebut tidak mendapatkan imbalan apapun. Selain itu, Ibu Farida juga tidak menyukai kedekatan antara Aida dengan Gading.</p>
	<p>Tokoh Gading diperankan oleh Kevin Julio. Gading bermata pencaharian sebagai seorang nelayan bersama Pak Mone. Dia sosok yang baik hati. Dibuktikan dengan perilaku Gading yang merawat Ondeng setelah kepergian ayahnya sekaligus yang mewujudkan cita-cita Ondeng untuk membangun jembatan yang telah rapuh.</p>
	<p>Tokoh Aida diperankan oleh Alisia Rininta. Ibu Aida merupakan putri dari Pak Guru dan Ibu Farida. Setelah selesai menempuh pendidikannya di Jakarta, Ibu Aida kembali ke kampung halamannya untuk membantu ayahnya mengajar di SD Towea. Dia adalah seorang perempuan yang cantik dan baik</p>

	<p>hati. Ibu Aida juga dengan senang hati mengajar Ondeng dan teman-temannya yang memiliki latar belakang berbeda-beda dan tanpa mendapatkan upah sekalipun.</p>
	<p>Tokoh Arman digambarkan sebagai seorang pemuda desa yang merupakan anak dari juragan sapi di desa tersebut. Dia juga sosok kakak yang baik dengan sikapnya yang menyayangi adiknya.</p>

4. Latar atau *Setting* Film



Gambar 1. 7 Pemandangan Muna

Film Jembatan Pensil mengambil lokasi di perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara dengan menyoroti keindahan pemandangan laut, pantai, bukit, dan daratan yang terdapat di daerah tersebut. Suasana yang tergambarkan dalam Film Jembatan Pensil pun beragam ada sedih, senang, haru, dan lain sebagainya.

5. Alur atau *Plot*

Alur atau *plot* dari Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto ini adalah beralur maju. Alur atau *plot* film ini berawal dari memperlihatkan kondisi pendidikan yang ada di Muna dan sekaligus menampakkan kehidupan seorang anak dengan keterbelakangan mental bersama teman-

temannya yang memiliki semangat tinggi dalam menempuh pendidikan dan menjalani hidupnya sehari-hari.

Diceritakan Ondeng, seorang anak laki-laki dengan keterbelakangan mental berusia 14 tahun yang sedang menempuh pendidikannya di SD Towea. Ondeng dan keempat sahabatnya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan selalu tolong menolong serta menjaga satu sama lain. Rutinitas pagi Ondeng sebelum sampai di sekolah adalah ia terlebih dahulu menjemput teman-temannya untuk membantu melewati jembatan yang telah rapuh. Ketika mereka sudah sampai ditepian, barulah bersama-sama melanjutkan perjalanannya ke sekolah. Sesampainya di sekolah, Ondeng dan Inal si penyandang tunanetra pun mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat.

Pada suatu hari, Ondeng merasa terpukul atas kepergian ayahnya yang sedang berlayar di tengah laut. Beruntunglah, Ondeng masih memiliki Gading. Saat itu, Gading pun berusaha menguatkan Ondeng dan berjanji akan menemani dan menjaga Ondeng setiap saat. Meskipun masih dalam suasana berduka, Ondeng masih memikirkan teman-temannya yang kesulitan berangkat sekolah karena jembatannya telah rapuh. Kemudian, Ondeng yang sedang terbaring sakit meminta Gading untuk menjemput teman-temannya agar tetap bisa berangkat sekolah.

Selang beberapa waktu, terdengar suara petir dan seketika mengingatkan Ondeng kepada sosok ayahnya. Ondeng pun berlari dan mendayung kapal ke tengah laut. Gading pun berusaha mengejar Ondeng. Namun, Allah SWT berkehendak lain. Ondeng pun hilang kendali dan membuat kapalnya terbalik. Pada akhirnya, Ondeng pun tidak bisa terselamatkan kembali. Setelah prosesi pemakaman Ondeng selesai, Gading beserta masyarakat Muna bergotong royong untuk mewujudkan cita-cita Ondeng yaitu membuat jembatan yang kokoh untuk teman-teman Ondeng agar bisa berangkat sekolah dengan selamat tanpa harus takut tercebur ke sungai kembali.

6. Kelebihan dan Kekurangan Film

Dalam setiap film yang ditayangkan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya dengan film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Kelebihan dan kekurangan dari film tersebut antara lain:

a. Kelebihan Film Jembatan Pensil

- 1) Film ini menyoroti keindahan laut, pantai, bukit, dan daratan serta mata pencaharian dari masyarakat Muna, Sulawesi Tenggara.
- 2) Film yang memperlihatkan secara nyata pendidikan yang terdapat di daerah pedalaman dengan segala keterbatasannya dan bukti kerja keras orang tua demi memenuhi kehidupan sehari-hari serta pendidikan untuk anak-anaknya.
- 3) Sebuah film yang mampu membuat penonton terbawa suasana ke dalam setiap adegan film tersebut.
- 4) Film yang mampu memberikan motivasi dan menyadarkan diri untuk senantiasa bersyukur bahwa setiap manusia memang terlahir untuk memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, apapun kekurangan yang dimiliki tidak pantas untuk menjadikan diri kita selalu mengeluh.
- 5) Film ini mengingatkan kepada umat Islam untuk tetap menjalankan kewajibannya yaitu dengan beribadah kepada Allah SWT. Seperti halnya Pak Mone yang tetap melaksanakan shalat di kapal ketika sedang berlayar.

b. Kekurangan Film Jembatan Pensil

- 1) Film ini tidak memperlihatkan memori lama tentang perjalanan hidup Ondeng sebelum akhirnya hanya hidup berdua bersama ayahnya.
- 2) Film ini lebih fokus pada latarbelakang kehidupan Ondeng. Mungkin ada baiknya juga lebih ditambahkan lagi terkait latar belakang teman-teman Ondeng.

B. Biografi Sutradara Hasto Broto

1. Biografi



Gambar 1. 8 Sutradara Hasto Broto

Hasto Broto merupakan sutradara dari film *Jembatan Pensil* yang sudah cukup sering berkecimpung dalam dunia perfilman. Berawal dari jiwa seni yang memang dimilikinya dan kemudian mulai dikembangkan setelah lulusnya dari SMA. Beliau melanjutkan pendidikannya di Institut Kesenian Jakarta dengan mengambil Program Studi Sinematografi. Awal karir beliau mulai dari menjadi asisten sutradara dan Co sutradara yang kemudian sampai di tahun 2004 perlahan mulai menggarap sebuah sinetron di salah satu stasiun TV swasta yang berjudul *Rahasia Illahi*.⁷⁴

2. Karya-karya

Adapun karya-karya Hasto Broto antara lain:

- a. *Diaspora Cinta di Taipei* (2014)
- b. *Surga Menanti* (2016)
- c. *Surga pun Ikut Menangis* (2017)
- d. *Jembatan Pensil* (2017)
- e. *Kasinem is Coming* (2018)
- f. *Inem Pelayan Sexy New* (2019)
- g. *Babe: dari Leiden ke Bekasi* (2019)

⁷⁴ Hasil Wawancara Online bersama Sutradara Hasto Broto, tanggal 12 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB.

BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL
KARYA HASTO BROTO

Pada Bab I telah diuraikan terkait sistematika pembahasan. Maka, pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto yang difokuskan pada nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah.

A. Penyajian Data

Setelah melakukan kajian terhadap Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, maka penulis menemukan data-data yang menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film tersebut, antara lain:

1. Nilai Pendidikan Akidah

a. Iman kepada Allah SWT

Pada menit ke 00:49:56. Cuplikan film tersebut menunjukkan keadaan Ondeng yang sedang dalam gelisah memikirkan bapaknya dan kemudian ia memohon kepada Allah SWT agar bapaknya senantiasa diberikan keselamatan.

b. Iman kepada Qadha dan Qadar

Pada menit ke 00:54:49. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Pak Kades menemui Pak Guru untuk menyampaikan kabar duka. Kemudian Pak Guru mengucapkan kalimat istirja yang membuat orang-orang disekitarnya terkejut.

2. Nilai Pendidikan Ibadah

a. Berdo'a

Pada menit ke 00:49:56. Cuplikan film tersebut menunjukkan Ondeng selesai melaksanakan shalat kemudian dilanjutkan dengan berdo'a agar selalu ada hal baik untuk dirinya dan bapaknya. Terutama memohon keselamatan untuk bapaknya yang sedang pergi mencari ikan.

b. Dermawan

Pada menit ke 00:14:14-00:14:53. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi saat Ondeng memberikan makanan kepada dua preman yang tiba-tiba mendatanginya.

Selanjutnya pada menit ke 01:14:20-00:15:25. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Ondeng memotong pensil miliknya menjadi 4 (empat) bagian yang kemudian dibagikan kepada teman-temannya karena saat perjalanan ke sekolah peralatan sekolah mereka hanyut di sungai.

Terakhir, pada menit ke 01:26:59. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi di pemakaman saat Ondeng meninggal dunia. Saat itu, Gading menyampaikan bahwa Ondeng telah menabung untuk membuat jembatan baru bagi teman-temannya.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Akhlak kepada Allah SWT

1) Melalui Sikap Syukur

Pada menit ke 00:06:36. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Yanti mengucapkan *Alhamdulillah* dikarenakan bola bumbu yang ia bawa habis terjual. Begitu pula ucapan dari Azka yang mengetahui saat Yanti sudah sengaja menyimpan bola bumbu untuk dibagikan kepada teman-temannya.

2) Melalui Sikap Bertakwa

Pada menit ke 00:49:50. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Pak Mone taat beribadah dengan melaksanakan shalat meskipun beliau harus melaksanakannya diatas perahu yang berada di tengah lautan.

3) Melalui Sikap Ikhlas

Pada menit ke 00:09:11-00:09:41. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Gading berhasil membantu Aida dan terlihat mengulurkan tangan yang kemudian Ibu Guru Aida mengira

bahwa Gading meminta upah. Justru yang dilakukan Gading hanya untuk mengajak berkenalan saja.

Pada menit 00:42:30-00:44:10. Cuplikan film tersebut menunjukkan hal yang serupa yakni kedatangan Gading ke rumah Ibu Guru Aida disangka oleh Ibu Farida hanya untuk meminta upah. Padahal yang sebenarnya adalah Gading hanya mengembalikan jepit rambut milik Ibu Guru Aida yang tertinggal di perahu.

Terakhir, pada menit ke 01:04:14. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Ibu Guru Aida dan Pak Guru terlihat ikhlas ketika harus mengajar di SD Towea tanpa diberi upah.

b. Akhlak kepada Rasulullah saw

Pada menit ke 00:42:30. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Gading mengucapkan salam sebelum masuk ke rumah Ibu Guru. Selanjutnya, pada menit ke 00:54:41. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi yang serupa yaitu sebelum Pak Kades masuk ke ruang kelas terlebih dahulu mengucapkan salam.

c. Akhlak kepada Sesama

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

a) Sabar

Pada menit ke 00:02:53. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Attar memukul pundak Ondeng, namun Ondeng hanya terdiam tanpa membalas dengan perbuatan yang serupa.

Selanjutnya, pada menit ke 00:39:17. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Pak Mone terlihat tidak pernah mengeluh melihat kondisi Ondeng yang memiliki keterbelakangan mental dan disertai kondisi ekonominya yang serba kekurangan.

b) Rendah Hati

Pada menit ke 00:02:53-00:04:13. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Attar mengejek Ondeng. Kemudian, Pak Guru berusaha untuk menasihatinya agar tetap rendah hati karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.

c) Kewajiban Menuntut Ilmu

Pada menit ke 00:01:30-00:04:13. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Ondeng dan teman-teman sedang belajar di SD Towea.

d) Mengajarkan Ilmu kepada Orang Lain

Pada menit ke 01:16:55-01:19:15. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika seorang Gading yang hanya menjadi nelayan dan tidak berpendidikan tinggi, namun tetap memberikan pengetahuan yang ia ketahui kepada Ondeng dan teman-teman.

2) Akhlak terhadap Keluarga

Pada menit ke 00:14:55-00:15:55. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Pak Mone mengatakan kepada Ibu Guru Aida bahwa beliau merasa khawatir ketika harus meninggalkan Ondeng seorang diri di rumah.

Kemudian, pada menit ke 00:38:46-00:42:20. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Pak Mone memeluk dan menenangkan hati Ondeng yang sedang merasa takut kehilangan Pak Mone.

3) Akhlak terhadap Orang Lain

a) Memberikan Pertolongan

Pada menit ke 00:36:26-00:37:03. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Gading berusaha menolong Pak Guru yang terjatuh dari sepeda.

Selanjutnya, pada menit ke 00:04:52. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Ondeng dan teman-teman

yang lain menolong Inal yang terjatuh akibat pundaknya didorong oleh Attar.

b) Sopan Santun

Pada menit ke 00:00:25-0:00:35. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Ondeng dan teman-teman menyapa Pak Guru yang memasuki ruang kelas. Kemudian, pada menit ke 00:24:45. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika teman-teman Ondeng berjabat tangan dengan Ibu Guru Aida yang baru pertama kali bertemu.

d. Akhlak kepada Lingkungan

Pada menit ke 01:12:27-01:14:15. Cuplikan film tersebut menunjukkan situasi ketika Ibu Guru Aida mengajak Ondeng dan teman-teman untuk melihat pemandangan yang terdapat di sekeliling bukit dan belajar dari sesuatu yang mereka lihat dan rasakan dari alam tersebut.

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

Berdasarkan analisis terhadap Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto dengan menggunakan teori yang sudah dijabarkan pada Bab II, yang mana nilai-nilai pendidikan Islam Terdiri dari nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Maka, analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hast Broto ialah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai-nilai pendidikan akidah merupakan nilai-nilai yang berkaitan terhadap keyakinan. Yang mana adanya suatu hubungan yang dilakukan secara vertikal kepada Allah SWT. Wujud dari nilai-nilai pendidikan akidah ini secara umum terangkum dalam rukun Iman. Kemudian, dalam penelitian ini terdapat nilai-nilai pendidikan akidah melalui iman kepada Allah SWT dan iman kepada Qadha dan Qadar. Berikut hasil analisis pengelompokan nilai pendidikan akidah dalam adegan film tersebut:

a. Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT merupakan sebuah keyakinan yang ada dalam hati seseorang bahwa yang patut disembah hanyalah Allah SWT sekaligus mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta beserta seisinya. Berikut dialog yang menggambarkan wujud dari iman kepada Allah SWT:

Tabel 2. Nilai Pendidikan Akidah melalui Iman kepada Allah SWT

Visual	Dialog	Keterangan
Iman kepada Allah SWT		
<p>Menit 00:49:56</p> 	<p><i>Suasana hening yang dirasakan, seketika berubah mencekam. Suara petir pun bergerumuh menyelimuti perasaan Ondeng.</i></p> <p>Ondeng: Ya... Allah, berikanlah keselamatan kepada bapak Ondeng, yaa Allah. Selamatkanlah bapak Ondeng, yaa Allah. Berikanlah bapak Ondeng rezeki yang banyak, yaa Allah. Berikanlah kesehatan untuk kami juga, yaa Allah. Aamiin.</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Ondeng sedang dirundung perasaan sedih khawatir dan takut atas keberadaan bapaknya yang masih pergi mencari ikan dilaut. Sementara itu, cuaca diluar pun hujan deras disertai gemuruh petir. Kemudian, tak henti Ondeng mendo'akan bapaknya agar senantiasa diberikan keselamatan. Bentuk dari permohonan Ondeng inilah yang menandakan bahwa Ondeng telah meyakini</p>

		dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT merupakan penguasa tertinggi dan hanya kepada Allah SWT tempat mengadu, memohon ampun dan meminta pertolongan.
--	--	--

b. Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT menandakan bahwa mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT memiliki sebuah kehendak, ketetapan, dan keputusan atas makhluk-Nya.

Adanya sebuah kematian yang pastinya menimpa seluruh umat manusia di muka bumi merupakan salah satu bentuk dari adanya Qadha dan Qadar Allah SWT yang harus kita imani. Segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah SWT sudah pasti ada hikmah dibalik itu semua, karena sejatinya Allah SWT Maha Adil. Begitupun dengan alasan mengapa makhluk di muka bumi harus dihidupkan, dimatikan, bahkan dimusnahkan itu semua sudah diatur oleh Allah SWT sedemikian rupa baiknya. Berikut dialog yang menggambarkan wujud dari iman kepada qadha dan qadar:

Tabel 3. Nilai Pendidikan Akidah melalui Iman kepada Qadha dan Qadar

Visual	Dialog	Keterangan
Iman kepada Qadha dan Qadar		
<p>Menit ke 00:54:49</p> 	<p><i>Suasana kelas nampak hening tanpa kehadiran Ondeng dan seakan pikiran dipenuhi tanda tanya. Kemudian, sampailah Pak Kades di SD Towea</i></p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Pak Kades datang ke SD Towea untuk bertemu</p>

	<p>Pak Kades : Assalamu'alaikum Pak Guru : Wa'alaikumsalam wr.wb, Pak Kades</p> <p><i>Kemudian, Pak Kades terlihat berbisik-bisik kepada Pak Guru.</i></p> <p>Pak Guru : <i>Innanillahi wa innailaihi raaji'un.</i> Terimakasih banyak, Pak Kades</p> <p>Pak Kades : Iya sama-sama, Pak. Saya Pamit. <i>(sambil berjabat tangan)</i></p> <p>Pak Guru : Baik Pak Pak Kades : Assalamu'alaikum Pak Guru : Wa'alaikumsalam wr.wb</p>	<p>Pak Guru. Setibanya di sekolah, Pak Kades berbisik-bisik kepada Pak Guru perihal meninggalnya Bapak Ondeng. Kemudian, Pak Guru mengucapkan kalimat <i>Innanillahi wa Innailaihi Raaji'un</i> yang membuat seisi kelas terkejut. Kalimat istirja mengandung arti “Sesungguhnya kita milik Allah SWT dan hanya kepada-Nya kita kembali”.</p> <p>Diucapkannya lafadz tersebut menandakan dalam diri Pak Guru meyakini bahwa segala sesuatu nantinya akan kembali kepada-Nya.</p>
--	--	--

Jadi, hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis ialah temuan penulis mengenai nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto bahwasanya film tersebut menunjukkan kuatnya sisi keimanan dan ketakwaan dengan diaplikasikan dalam bentuk kepercayaan yang selalu digantungkan kepada Allah SWT, baik mengenai iman kepada Allah SWT dengan cara berdo'a memohon keselamatan, kesehatan, dan rezeki serta iman kepada qadha dan qadar mengenai segala

sesuatu yang terjadi baik mengenai rezeki, hidup dan mati, jodoh dan lain sebagainya sudah menjadi suratan takdir Allah SWT dan segala yang terjadi pada manusia merupakan campur tangan dari Allah SWT. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Hasto Broto selaku sutradara Film Jembatan Pensil, berikut penuturannya:

“Film Jembatan Pensil pada dasarnya bukan film bergenre religi, tetapi film ini mengandung nilai pendidikan akidah yang diwujudkan dalam keimanan kepada Allah SWT dan keimanan kepada qadha dan qadar yang terasa cukup kuat yang mana telah diperankan oleh beberapa tokoh dalam alur cerita film tersebut.”⁷⁵

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai-nilai pendidikan ibadah merupakan sebuah nilai-nilai pendidikan dalam amalan sehari-hari dan wajib untuk dilaksanakan oleh seluruh umat muslim di muka bumi. Segala sesuatu yang dikerjakan akan bernilai sebagai ibadah dengan hanya mengharap ridha Allah SWT. Kemudian, dalam penelitian ini terdapat nilai-nilai pendidikan ibadah dengan pengelompokannya sebagai berikut:

a. Berdo'a

Berdoa merupakan salah satu bentuk amalan sehari-hari. Dalam beribadah tentu saja tidak akan lepas dari berdo'a . Amalan sederhana tersebut bisa dilakukan kapan dan dimana saja karena akan selalu didengar oleh Allah SWT dan dengan berdo'a segala kesulitan niscaya akan dipermudah oleh-Nya. Perintah tersebut dengan tegasnya terdapat dalam Q.S Al-Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S Al-Mu'min:60)*

⁷⁵ Hasil wawancara Online bersama Sutradara, tanggal 01 Maret 2021, pukul 14.00 WIB.

Ayat tersebut menjelaskan mengenai kemurahan-Nya, bahwasanya Allah SWT menganjurkan kepada umat-Nya untuk senantiasa meminta segala sesuatu kepada-Nya dengan berdo'a. Hal tersebut sesuai dengan beberapa adegan yang terdapat di dalam Film Jembatan Pensil. Berikut dialog yang menggambarkan wujud dari amalan berdo'a:

Tabel 4. Nilai Pendidikan Ibadah melalui Kegiatan Berdo'a

Visual	Dialog	Keterangan
Berdo'a		
<p>Menit ke 00:49:56</p> 	<p><i>Ondeng terlihat khusyu mendo'akan bapaknya dibarengi dengan tangisan yang keluar dari matanya. Tiba-tiba petir bergerumuh dengan hebatnya. Lantas, Perasaan takut, khawatir pun menyelimutinya</i></p> <p>Ondeng: Ya... Allah, berikanlah keselamatan kepada bapak Ondeng, yaa Allah. Selamatkanlah bapak Ondeng, yaa Allah. Berikanlah bapak Ondeng rezeki yang banyak, yaa Allah. Berikanlah kesehatan untuk kami juga, yaa Allah. Aamiin.</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Ondeng selesai melaksanakan shalat. Kemudian, ia melanjutkannya dengan berdo'a untuk mendo'akan bapaknya yang sedang pergi mencari ikan di laut bersama Gading. Sikap yang dilakukan oleh Ondeng menunjukkan sebuah amalan ibadah yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini dikarenakan pada dasarnya diri kita hanyalah seorang hamba Allah SWT yang lemah,</p>

		<p>tidak mempunyai segala sesuatu tanpa adanya Allah SWT, kita hanya mampu untuk senantiasa berserah diri, memohon ampun, dan meminta pertolongan. Maka, berdoa merupakan salah satu bentuk komunikasi kita sebagai seorang hamba kepada Sang Pencipta.</p>
--	--	---

b. Sikap Dermawan

Dermawan merupakan akhlak terpuji dengan maksud ikhlas dalam memberi. Seseorang yang memiliki sifat kedermawanan tidak akan memandang dari latarbelakang. Siapapun yang memang sedang membutuhkan akan selalu dibantunya. Seseorang yang dermawan pun tidak sedikitpun ada rasa untuk dipuji, semata-mata ia hanya mengharap ridha-Nya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 254:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةَ
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada kalian sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Baqarah: 254)*

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memberikan perintah kepada umat-Nya untuk senantiasa menyisihkan sebagian hartanya. Hal ini dikarenakan di dalam harta tersebut terdapat hak milik orang lain.

Bentuk keimanan seseorang dapat pula dilihat dari sikap dermawan yang dimilikinya karena keimanan seseorang terikat dengan perbuatan terpuji. Berikut dialog yang menggambarkan wujud dari amalan sikap dermawan:

Tabel 5. Nilai Pendidikan Ibadah melalui Sikap Dermawan

Visual	Dialog	Keterangan
Sikap Dermawan		
<p>Menit ke 00:14:14-00:14:53</p> 	<p><i>Ondeng terlihat sedang menyiapkan hidangan untuk disantapnya. Tiba-tiba, dua sosok preman datang menghampiri Ondeng.</i></p> <p>Ondeng : Ikan mau... Ikan mau? (<i>sambil menodongkan ikan yang telah dibakarnya</i>)</p> <p>Preman I : Mau lah Ndeng. Hahaha dapat juga ikannya. (<i>sambil tertawa bersama dan menunjukkan ikannya kepada preman yang lain</i>)</p> <p>Preman II : Ternyata anak Pak Mone baik juga ya.</p> <p>Preman I : Siapa yang tidak baik kalau bukan kita. Sudah dikasih ikan, lupa pula terimakasih. Ndeng, terimakasih ya. Ada nasinya tidak?</p> <p>Ondeng : Nasi, ini nasi.</p> <p>Preman I : Sekalian sama sambal, Ndeng.</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Ondeng yang sedang menyiapkan hidangan untuk dimakannya, tiba-tiba didatangi oleh dua preman. Sebelum preman tersebut meminta, Ondeng langsung menodongkan ikannya dan berbagi dengan preman tersebut.</p>

	Ondeng : Tidak ada. (<i>sambil menggelengkan kepala</i>)	
<p>Menit ke 01:14:20-00:15:25</p> 	<p>Ibu Guru Aida : Anak-anak sekarang kalian coba pandangilah dunia yang luas dari atas sini, begitu indahny. Dan kalian silahkan tulislah harapan dan impian kalian!</p> <p>Nia : Mau menulis memakai apa? Buku saja tidak ada, pensil pun tidak ada. Terus mau menulis pakai apa?</p> <p><i>Tiba-tiba Ondeng mengambil pisau milik Gading. Semua yang disekitarnya pun terkejut</i></p> <p>Gading : Ondeng, mau buat apa? Ini berbahaya. Jangan!</p> <p>Ondeng : Buat memotong ini, untuk teman-teman Ondeng. (<i>sambil menunjukkan pensil miliknya</i>)</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Ondeng dan teman-teman sedang belajar diluar kelas bersama Ibu Guru Aida dan ditemani oleh Gading. Dikarenakan peralatan sekolah teman-teman Ondeng tercebur kedalam sungai, Ondeng berinisiatif memotong pensil miliknya untuk dibagikan kepada teman-temannya agar mereka bisa mengerjakan tugas yang diberikan Ibu Guru Aida</p>
Menit ke 01:26:59	<i>Setelah prosesi pemakaman Ondeng, tangisan tersebut masih terus mengalir. Tiba-</i>	Pada cuplikan film tersebut terlihat

	<p><i>tiba Gading mengatakan sesuatu. Semua mata pun tertuju pada Gading</i></p> <p>Gading : Selama ini Ondeng selalu menabungkan uangnya. Tabungan tersebut untuk membuat jembatan yang baru untuk kalian</p>	<p>bahwa Ondeng telah meninggal dunia.</p> <p>Orang-orang terdekatnya pun merasa kehilangan yang teramat besar. Kemudian, tiba-tiba Gading mengatakan kepada teman-teman Ondeng bahwa semasa hidupnya, Ondeng menabung untuk kemudian uangnya digunakan membangun jembatan baru.</p>
---	--	--

Jadi, hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis mengenai nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto bahwasanya film tersebut menunjukkan kuatnya amalan-amalan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang mana ditunjukkan dalam sikap berdo'a kepada Allah SWT dan sikap dermawan yang dilakukan kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Tentu saja kegiatan tersebut sesuai ajaran Islam dan dapat menumbuhkan akhlak yang baik kepada diri kita. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Hasto Broto selaku sutradara Film Jembatan Pensil, berikut penuturannya:

“Film Jembatan Pensil ini dalam beberapa adegan menunjukkan berbagai kegiatan yang bernilai ibadah yang dilakukan dalam keseharian. Perbuatan tersebut sebenarnya terlihat sepele, tetapi dalam pelaksanaannya akan terasa berat apalagi bagi orang-orang yang tidak terbiasa melakukannya. Salah satunya yaitu sikap dermawan. Bagi orang yang menyadari bahwa di sebagian harta

milik kita terdapat hak-hak untuk mereka yang membutuhkan pastinya akan dengan mudah memberikannya kepada orang lain, meskipun kelihatannya yang dimiliki oleh orang tersebut jumlahnya sedikit.”⁷⁶

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan nilai-nilai yang sifatnya membantu dalam proses pembentukan sikap hidup dan jiwanya menjadi seseorang yang senantiasa melakukan segala perbuatan sesuai dengan ajaran Islam agar nantinya menjadi kepribadian yang utuh. Kemudian, dalam penelitian ini terdapat nilai-nilai pendidikan akidah dengan pengelompokannya sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah SWT

1) Melalui Sikap Syukur

Syukur merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa terimakasih secara tulus yang kemudian diucapkan secara lisan dan diwujudkan dalam sebuah perbuatan atas berbagai nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Untuk mengucapkan rasa syukur memang terlihat sangatlah mudah bagi mereka yang telah terbiasa melakukannya. Namun, hal tersebut akan terasa berat bagi mereka yang tak terbiasa mengucapkan rasa syukur.

Terlebih apabila bagi mereka yang tak kuat imannya ketika dihadapkan pada satu kegagalan saja lantas memberikan kesimpulan bahwasanya Allah SWT telah bersikap tidak adil pada hamba-Nya. Hal tersebut merupakan sebuah kesalahan besar karena tak sepantasnya satu kegagalan menutupi beribu-ribu nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pada dasarnya adalah sekecil apapun nikmat yang diberikan, harus tetap dibalas dengan rasa syukur yang besar dan tulus dari hati.

⁷⁶ Hasil wawancara Online bersama Sutradara, tanggal 01 Maret 2021, pukul 14.00 WIB.

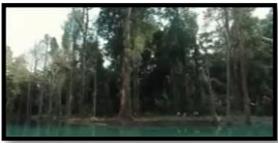
Allah SWT akan mengingat siapa saja hamba-Nya yang pandai dalam bersyukur karena dengan bersyukur secara otomatis akan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Dengan kita mengingat Allah SWT, maka Allah SWT pun akan mengingat kita. Begitu pun dengan sesulit apapun permasalahan yang dihadapi selama dunia, ketika kita meminta pertolongan kepada Allah SWT maka Allah SWT akan memberikan pertolongannya kepada kita. Seperti halnya, firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : *Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku.* (Q.S Al-Baqarah: 152)

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memberikan perintah kepada umat-Nya yang beriman untuk mengakui atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dan dibarengi dengan rasa syukur yang tak henti. Berikut dialog yang menggambarkan wujud dari akhlak kepada Allah SWT melalui sikap syukur:

Tabel 6. Akhlak kepada Allah SWT melalui Sikap Syukur

Visual	Dialog	Keterangan
Sikap Syukur		
<p>Menit ke 00:06:36</p> 	<p><i>Sepanjang perjalanan pulang sekolah, Nia, Yanti, Azka terlihat sedang asyik mengobrol</i></p> <p>Nia : Yanti, sudah habiskah bola bumbunya? Yanti : <i>Alhamdulillah</i>, ini sudah habis Azka : Tidak ada sisa buat kita? Yanti : Tentu saja ada lah buat kalian</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa teman-teman Ondeng sedang dalam perjalanan pulang dari sekolah. Yanti yang terbiasa membawa dagangan ke sekolah</p>

	<p>Azka : <i>Alhamdulillah</i>, ternyata masih ada buat kita</p>	<p>pada saat itu bersyukur karena dagangannya telah habis terjual. sosok Yanti yang mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> atas nikmat yang telah ia dapatkan yaitu dagangannya sudah habis terjual. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan yang serupa dari Azka ketika mengetahui bahwa masih terdapat sisa dagangan Yanti yang telah disengaja disimpan untuk diberikan kepada teman-temannya. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa adanya rasa syukur yang dilakukan oleh mereka atas segala sesuatu nikmat yang telah Allah SWT berikan.</p>
--	--	---

2) Melalui Sikap Bertakwa

Takwa bukan hanya sekadar kata, tetapi juga sebuah tindakan positif yang dilakukan secara nyata dan tentunya memiliki tujuan untuk dunia serta akhirat. Bertakwa kepada Allah SWT merupakan sebuah sikap untuk senantiasa melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Seseorang yang bertakwa kepada Allah SWT pastinya akan selalu menjaga dirinya dan berhati-hati atas segala hal-hal negatif yang memungkinkan untuk dirinya terjerumus dalam lubang keburukan tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Hujurat ayat 13:

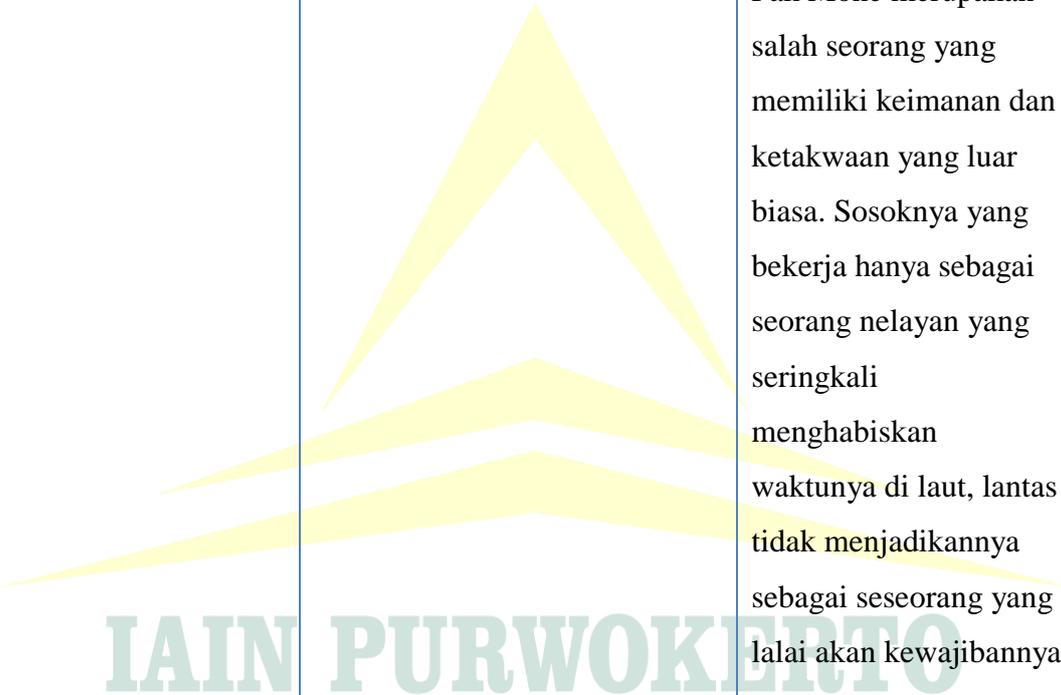
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujurat: 13)*

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT menciptakan manusia dalam beragam suku dan bangsa serta menghimbau umat-Nya untuk saling bersikap toleransi. Namun, semua manusia sama dihadapan oleh Allah SWT dan yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya. Berikut adegan yang menggambarkan wujud dari akhlak kepada Allah SWT melalui sikap bertakwa:

Tabel 7. Akhlak kepada Allah SWT melalui Sikap Bertakwa

Visual	Dialog	Keterangan
Bertakwa		
Menit ke 00:49:50	-	Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa

		<p>Pak Mone taat dalam beribadah. Meskipun sedang berada diatas perahu di tengah lautan, beliau tetap melaksanakan shalat. Adegan tersebut menunjukkan bahwa Pak Mone merupakan salah seorang yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang luar biasa. Sosoknya yang bekerja hanya sebagai seorang nelayan yang seringkali menghabiskan waktunya di laut, lantas tidak menjadikannya sebagai seseorang yang lalai akan kewajibannya hidup di dunia yaitu untuk menjalankan shalat.</p>
---	---	---

3) Melalui Sikap Ikhlas

Ikhlas merupakan sebuah amalan hati. Ikhlas sejatinya yaitu pengerjaan segala bentuk amal perbuatan seseorang yang dilakukan bukan karena ingin dilihat seseorang, ingin mendapat balasan, pujian,

dan mencari perhatian tetapi semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah SWT. Seseorang yang benar-benar beramal dengan ikhlas tentunya tidak akan berbeda dalam melaksanakannya yaitu ketika dilihat dengan tidak dilihat oleh orang lain, karena niatnya adalah lillahi ta'ala.

Ketika seseorang dapat beramal secara ikhlas pasti setiap amalannya akan diterima oleh Allah SWT dan tentunya akan memberikan dampak yang baik tidak hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk orang lain dan lingkungan sekitar. Sebaliknya, jika amalan tersebut hanya diniatkan untuk mendapat pujian dari orang lain tentu saja hal tersebut akan berdampak buruk untuk diri kita sendiri sekaligus tidak mendapat ridha dari Allah SWT meskipun bisa saja memberikan dampak yang baik untuk orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-A'raf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku untuk berlaku adil. Dan hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.”(Q.S Al-A'raf: 29)

Berikut adegan yang menggambarkan wujud dari akhlak kepada Allah SWT melalui sikap ikhlas:

Tabel 8. Akhlak kepada Allah SWT melalui Sikap Ikhlas

Visual	Dialog	Keterangan
Ikhlas		
Menit ke 00:19:11-00:09:41	Gading : <i>(Tiba-tiba mengulurkan tangannya kepada Aida)</i>	Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Gading selesai

	<p>Aida : Oh terimakasih ya, tapi ini uang saya basah. (<i>sambil mengambil uang didalam tas</i>)</p> <p>Gading : Eh, maaf saya tidak meminta upah. Saya hanya mau berkenalan saja</p> <p>Aida : Oh, maaf ya. Saya Aida. (<i>sambil mengulurkan tangan sembari tersenyum</i>)</p> <p>Gading : Gading</p>	<p>menolong Ibu Guru Aida. Kemudian, Gading mengulurkan tangan yang Ibu Guru Aida pikir itu adalah tanda meminta upah. Tetapi, Gading hanya mengajak berkenalan dan ia ikhlas dalam menolong Ibu Guru Aida</p>
<p>Menit ke 00:42:30-00:44:10</p> 	<p><i>Kedatangan Gading secara tiba-tiba, membuat perasaan Ibu Guru Aida senang dan terlihat gugup</i></p> <p>Aida : Ibu, Bapak. (<i>memanggil orang tuanya yang berada di dalam rumah</i>)</p> <p>Ibu Farida : Iya, Aida. Siapa itu?</p> <p>Aida : Ibu, Bapak. Ini Gading, yang membantu mengambil tas Aida dan memberi tumpangan di perahu.</p> <p>Ibu Farida : Aida, belum kamu kasih upah dia. Kasihan sampai menyusul kesini minta upah.</p> <p>Gading : bukan itu maksud saya, Bu. Saya hanya mau mengembalikan</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Gading datang ke rumah Ibu Guru Aida untuk mengembalikan jepit rambut milik Ibu Guru Aida yang tertinggal di perahu, Namun, Ibu Farida berpikir bahwa kedatangannya Gading yaitu untuk meminta upah.</p>

	<p>jepit rambut Aida. (<i>sambil menunjukkan jepit rambutnya</i>)</p> <p>Ibu Farida : Hah, tidak mungkin toh hanya mengantar jepit rambut. Minta upah? Sebentar Ibu ambilkan ya. Jangan kemana-mana. (<i>sambil berjalan masuk ke rumah</i>)</p> <p>Gading : Tidak usah, Ibu. (<i>Kemudian berpamitan pulang</i>)</p>	
<p>Menit ke 01:04:14</p> 	<p>Ibu Farida : Kamu bisa ikut bersama Arman ke Graha. Kamu antar kain tenun Ibu dan sekaligus membeli benang. Persediaan Ibu sudah habis, Aida.</p> <p>Aida : Tapi...Bu.</p> <p>Ibu Farida : Aida, kalau kamu bisa membantu bapakmu mengajar di sekolah gratisan itu, harusnya kamu juga bisa membantu usaha Ibu. Arman saja mau membantu Ibu, kenapa kamu tidak? Memangnya yang membiayai</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Pak Guru dan Ibu Guru Aida ikhlas dalam mengajar secara gratis di SD Towea. Meskipun, Ibu Farida seringkali merasa kesal akan hal tersebut.</p>

	<p>hidup kita selama ini apa? Usaha tenun Ibu toh? Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan bisa menghasilkan uang kalau kau hanya pakai untuk mengajar di sekolah gratisan itu. Siapa yang bayar? Tidak ada, Aida.”</p> <p>Pak Guru : Ada, Bu. Allah SWT Maha Besar</p>	
--	--	--

Jadi, hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis, temuan penulis mengenai nilai pendidikan akhlak yang pertama yakni akhlak kepada Allah SWT melalui sikap syukur, bertakwa, dan ikhlas terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Bahwasanya film tersebut menunjukkan kuatnya pendidikan akhlak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Hasto Broto selaku sutradara Film Jembatan Pensil, berikut penuturannya:

“Film Jembatan Pensil ini dalam beberapa adegan menunjukkan berbagai kegiatan yang menunjukkan Akhlak kepada Allah SWT dengan melalui beberapa sikap yang patut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan pastinya akan menjadikan kita sebagai sosok yang berakhlakul karimah dengan berakhlak secara baik kepada Sang Pencipta.”⁷⁷

b. Akhlak kepada Rasulullah saw.

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk beriman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT dan mengimani bahwa Nabi Muhammad saw. merupakan nabi terakhir. Nabi Muhammad saw. adalah *afdhatul anbiya'*

⁷⁷ Hasil wawancara Online bersama Sutradara, tanggal 01 Maret 2021, pukul 14.00 WIB.

wal mursalin (yang paling utama dari seluruh Nabi dan Rasul) dan tentu saja *afdhatul khalq* (makhluk Allah SWT yang paling utama).⁷⁸

Seorang muslim wajib mengikuti dan melaksanakan syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Salah satu wujud akhlak kepada Rasulullah saw. yaitu dengan mengucapkan salam. Berikut adegan yang menggambarkan wujud dari akhlak kepada Rasulullah saw.:

Tabel 9. Akhlak kepada Rasulullah saw melalui Adab Mengucapkan Salam

Visual	Dialog	Keterangan
Mengucapkan Salam		
<p>Menit ke 00:42:30</p> 		<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa sebelum memasuki rumah Ibu Guru Aida, Gading terlebih dahulu mengucapkan salam.</p>
<p>Menit ke 00:54:41</p> 	<p>Pak Kades : Assalamu'alaikum Pak Guru : Wa'alaikumsalam wr.wb, Pak Kades</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa sebelum masuk ke ruang kelas, Pak Kades terlebih dahulu mengucapkan salam.</p>

Jadi, hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis, temuan penulis mengenai nilai pendidikan akhlak yang kedua yakni akhlak kepada Rasulullah saw dengan menerapkan adab mengucapkan salam seperti yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

⁷⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2014), hlm. 146.

Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Hasto Broto selaku sutradara Film Jembatan Pensil, berikut penuturannya:

“Film Jembatan Pensil ini dalam beberapa adegan menunjukkan akhlak seorang hamba Allah SWT kepada Rasulullah saw yaitu mengucapkan salam apabila akan bertemu. Sebagai hamba Allah SWT yang baik tentu saja harus menjadikan Rasulullah saw sebagai suri tauladan bagi kita yakni dengan mengikuti sunnah-sunnahnya.”⁷⁹

c. Akhlak kepada Sesama

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

a) Sikap Sabar

Berbagai persoalan hidup tak pernah akan ada habisnya. Silih berganti akan menghampiri setiap manusia. Seringkali masalah yang dihadapi terasa berat dan sulit untuk diselesaikan. Tetapi, setiap persoalan yang kita terima pun merupakan wujud kecintaan Allah SWT kepada umat-Nya. Sebagaiman firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَهْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Q.S Al-Baqarah: 286)

⁷⁹ Hasil wawancara Online bersama Sutradara, tanggal 01 Maret 2021, pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki batas kemampuan yang berbeda-beda. Dan ayat tersebut sebagai pengingat diri bahwa dalam setiap ujian yang dihadapi harus senantiasa bererah diri kepada Allah SWT. Karena sebaik-baiknya tempat, hanya Allah SWT tempat memohon ampun dan meminta pertolongan.

Selain itu, kunci utama dalam menghadapi setiap persoalan adalah dengan bersikap sabar. Sabar merupakan sebuah sikap untuk menahan amarah dan suatu keinginan, serta tidak mengeluh meskipun sedang dalam posisi paling sulit. Berikut adegan yang menggambarkan wujud dari akhlak kepada diri sendiri melalui sikap sabar:

Tabel 10. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Sabar

Visual	Dialog	Keterangan
Sabar		
<p>Menit ke 00:02:53</p> 	-	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Attar berbuat usil kepada Ondeng. Namun, Ondeng hanya terdiam tanpa membalas Attar dengan perbuatan yang serupa.</p>
<p>Menit ke 00:39:17</p> 	-	<p>Pada cuplikan tersebut terlihat bahwa Pak Mone menerima kondisi Ondeng yang</p>

		memiliki keterbelakangan mental ditambah dengan kondisi ekonomi yang kurang baik.
--	--	---

b) Sikap Rendah Hati

Rendah hati merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia. Rendah hati yaitu sifat untuk tetap selalu bersikap sederhana, tidak sombong, dan tidak pernah terlitas dalam pikiran untuk meninggikan dirinya dihadapan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya : *Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan "salam,"*. (Q.S Al-Furqan: 63)

Berikut merupakan adegan yang menggambarkan wujud dari akhlak kepada diri sendiri melalui sikap rendah hati:

Tabel 11. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Rendah Hati

Visual	Dialog	Keterangan
Rendah Hati		
<p>Menit ke 00:02:53-00:04:13</p> 	<p><i>Suasana di kelas hening dan semua mata tertuju pda Pak Guru. Tiba-tiba, kerusuhan pun terjadi</i></p> <p>Azka : Attar! Biar saja Ondeng bergembira. Kita semua bergembira</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Attar mengejek Ondeng dengan kelemahan yang dimiliki Ondeng.</p>

	<p>Attar : punya guru baru. : Heh, Azka! Walaupun banyak guru baru sekalipun, Ondeng tetap saja tidak akan pintar.</p> <p>Teman Attar : Ondeng, seharusnya sudah tiga tahun kamu lulus dari sekolah ini. Tapi kamu tidak lulus-lulus juga.”</p> <p>Attar : Pikirannya latarbelakang, tidak ada kemajuan. Nilai matematika saja dua, seperti angka bebek. Wek...wek...wek. (<i>sambil memperagakan gaya bebek dan teman-teman pun menertawakan Ondeng</i>)</p> <p>Pak Guru : “Sudah...sudah, Attar tidak boleh kau mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika. Tapi, Ondeng itu pandai dalam menggambar. Siapa diantara kalian yang bisa</p>	<p>Kemudian, Pak Guru menasihatinya agar tidak mengejek satu sama lain karena manusia diciptakan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing jangan menjadikan diri kita untuk berperilaku sombong, begitupun dengan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing bukanlah untuk bahan bercandaan bahkan sampai mengejeknya. Maka, baiknya adalah tetap rendah hati atas setiap kelebihan yang dimilikinya.</p>
--	--	--

	<p>menggambar sebagus ini? (sambil menunjukkan gambar milik Ondeng). Setiap orang, setiap anak dibekali dengan kelebihan sekaligus kekurangan. Nah, buat apa kita bersikap sombong kalau diantara kelebihan kita terdapat kekurangan.</p>	
--	---	--

c) Kewajiban Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Manfaat dari menuntut ilmu tentunya untuk mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam diri masing-masing orang. Hal tersebut sudah dipertegas pula dalam Al-Qur'an dan Hadits. Salah satunya yaitu dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)*

Maksud dari ayat diatas yaitu Allah SWT akan mengangkat derajat siapa saja yang menuntut ilmu. Bahkan bukan dengan hartanya, melainkan dengan ilmu setiap manusia akan jauh terlihat lebih mulia. Dalam hal ini tentu sudah jelas penggambaran mengenai kedudukan ilmu. Berikut merupakan adegan yang menggambarkan wujud dari akhlak kepada diri sendiri melalui sikap menuntut ilmu:

Tabel 12. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Menuntut Ilmu

Visual	Dialog	Keterangan
Kewajiban Menuntut Ilmu		
<p data-bbox="288 869 547 952">Menit ke 00:01:30-00:04:13</p> 		<p data-bbox="1034 835 1326 1361">Pada cuplikan tersebut terlihat bahwa adanya kesadaran tinggi yang dimiliki masyarakat Muna untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Anak-anak tersebut pun</p> <p data-bbox="1034 1384 1326 1473">terlihat bersemangat dan sangat menikmati.</p> <p data-bbox="1034 1496 1326 1910">Tanpa memandang latarbelakang seseorang, menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim dan dengan ilmu pula mampu mendekatkan</p>

		diri kepada Allah SWT.
--	--	------------------------

d) Mengajarkan Ilmu

Penyakit yang sering terjadi pada manusia adalah penyakit lupa. Sama halnya seperti kita ketika dalam menuntut ilmu. Ilmu yang kita dapatkan jika hanya disimpan didalam otak akhirnya akan lupa pula. Maka, salah satu caranya adalah dengan mengamalkan ilmu yang telah kita dapat. Karena sangatlah berdosa apabila seseorang yang memiliki ilmu namun tidak mengamalkannya.

Banyak sekali ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menerangkan mengenai keutamaan menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu. Salah satunya terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah: 122)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan sesuatu hal yang penting dan wajib dilakukan. Apabila sewaktu-waktu terjadi perang diperintahkan untuk sebisa mungkin tidak semuanya turun ke medan perang dan untuk sisanya bisa tetap belajar agar nantinya dalam penyebaran ilmu tersebut bisa dilakukan secara merata. Selanjutnya, dalam mempelajari ilmu tersebut tidak semata-mata hanya untuk dirinya sendiri melainkan diajarkan pula kepada orang lain. Berikut merupakan adegan yang menggambarkan wujud dari akhlak kepada diri sendiri melalui sikap mengajarkan ilmu kepada orang lain:

Tabel 13. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Mengajarkan Ilmu

Visual	Dialog	Keterangan
Mengajarkan Ilmu		
<p>Menit ke 01:16:55-01:19:15</p> 	<p><i>Ondeng dan teman-teman antusias mendengarkan dan semua mata tertuju pada Gading</i></p> <p>Gading : Ini adalah lukisan tertua di dunia sekitar 5.000 tahun yang lalu. Dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purba kala. Mereka melukis ini dengan menggunakan tanah liat, dicampur darah hewan, dan getah pohon.</p> <p>Ondeng : Wah... Hebat ya!</p> <p>Nia : Iya, hebat banget.</p> <p>Gading : Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat Muna pada zaman dahulu kala, sudah terlebih dahulu menemukan alat-alat lukis untuk melukis dinding-dinding ini dengan alat-alat tadi.</p>	<p>Pada cuplikan tersebut terlihat bahwa Gading seorang nelayan yang tidak berpendidikan tinggi, tetapi memanfaatkan pengetahuan yang ia punya untuk kemudian disampaikan kepada Ondeng dan teman-teman serta Ibu Guru Aida. Allah SWT telah menciptakan manusia secara istimewa dengan membekali akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Maka, dengan memanfaatkan ilmu yang didapat dengan sebaik mungkin dan</p>

		<p>mengajarkan kepada orang lain itu akan jauh lebih membawa keberkahan dalam hidup. Seiring berjalannya waktu ilmu tersebut pun tak akan hilang dari ingatan.</p>
--	--	--

Jadi, hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis, temuan penulis mengenai nilai pendidikan akhlak yang ketiga yakni akhlak kepada sesama yang terbagi dalam akhlak terhadap diri sendiri melalui sikap sabar, rendah hati, kewajiban dalam menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu kepada orang lain melalui berbagai adegan yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Hasto Broto selaku sutradara Film Jembatan Pensil, berikut penuturannya:

“Film Jembatan Pensil ini kaya akan nilai pendidikan akhlak, khususnya akhlak kepada diri sendiri. Dalam menjalani kehidupan di dunia hendaklah untuk selalu sabar atas segala sesuatu yang menimpa pada diri kita. Kemudian, perlu diingat bahwa Allah SWT menciptakan manusia itu sudah sesuai porsinya, masing-masing tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Terakhir, Allah SWT pula yang telah menjadikan kita memiliki akal jadi manfaatkan sebaik mungkin dengan jangan berhenti untuk menuntut ilmu sekaligus mengajarkan apa yang kita dapatkan kepada orang lain”⁸⁰

2) Akhlak terhadap Keluarga

Anak merupakan karunia dari Allah SWT sekaligus amanah yang wajib dipertanggungjawabkan oleh setiap orang tua. Disini, orang tua diberikan kewajiban untuk mampu merawat, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Bimbingan

⁸⁰ Hasil wawancara Online bersama Sutradara, tanggal 01 Maret 2021, pukul 14.00 WIB

dari orang tua pun sangatlah diperlukan oleh masing-masing anak untuk bekalnya hidup di dunia dan di akhirat. Orang tua pun perlu memahami dan memperhatikan dengan seksama untuk bakat dan minat anak-anaknya agar pertumbuhan dan perkembangannya mampu berjalan secara optimal.

Tak hanya itu, saling melempar kasih sayang dan perhatian pun menjadi sesuatu hal yang wajar dilakukan antara keduanya. Hal ini berfungsi juga untuk memupuk ikatan batin antara orang tua dengan anaknya sekaligus untuk menjaga psikologis anak.

Sebagaimana telah Allah SWT ingatkan kepada umat-Nya, dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S At-Tahrim: 6)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya neraka merupakan tempat yang menyramkan dengan panasnya yang kurang lebih mencapai 1000 kali lipat panasnya api dunia. Selanjutnya, dalam ayat tersebut pun menegaskan untuk mampu menjaga dirinya sendiri dan juga keluarganya dari siksa api neraka. Tentu saja, dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting yang tidak hanya sebatas memberikah nafkah untuk keluarga. Tetapi, disini orang tua diperintahkan untuk mampu memberikan pendidikan yang terbaik agar nantinya anak-anak menjadi seseorang yang terdidik dan mengetahui betul segala perannya di dunia, yaitu untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tak lupa pula tentunya saling menyayangi dan mengasahi satu sama lain.

Berikut merupakan adegan yang menggambarkan wujud dari akhlak terhadap keluarga melalui sikap memberikan kasih sayang:

Tabel 14. Akhlak terhadap Keluarga melalui Sikap Memberi Kasih Sayang

Visual	Dialog	Keterangan
Kasih Sayang		
<p>Menit ke 00:14:55-00:15:55</p> 	<p><i>Haru dan derai air mata yang mengalir menyelimuti perasaan Pak Mone ketika berbincang bersama Ibu Guru Aida</i></p> <p>Pak Mone : Sejak ibunya meninggal. Setiap saya pergi melaut. Saya selalu cemas memikirkan dia. Dia tampak semakin tertekan mentalnya. Ada rasa kehilangan. Meskipun ia memiliki keterbelakangan fikiran, tapi bagi saya, dia adalah anugrah yang terindah dari Allah. Gading sering mengajaknya ke atas bukit. Dia sering mengajari banyak hal di sana.</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Pak Mone sedang mengobrol bersama Ibu Guru Aida diatas perahu. Obrolan tersebut menunjukkan bahwa Pak Mone menyayangi Ondeng dan merasa khawatir ketika harus meninggalkan Ondeng seorang diri di rumah.</p>
<p>Menit ke 00:38:46-00:42:20</p> 	<p><i>Pelukan hangat dan tangisan pun pecah mewarnai perbincangan Ondeng bersama Pak Mone</i></p> <p>Ondeng : Ondeng takut, Pak. Ondeng takut, Pak.</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Ondeng merasa takut kehilangan Pak Mone.</p>

	<p>Bapak jangan tinggalkan Ondeng!</p> <p>Pak Mone : Sttt... Sudah...Sudah. Ondeng ngga perlu takut. Ada bapak. Dan kalau bapak pergi melaut, itu cuma sebentar. Bapak pasti kembali lagi ke Ondeng. Karena bapak itu cinta Ondeng.”</p> <p>Ondeng : “Cinta? Bapak cinta Ondeng?”</p> <p>Pak Mone : “Bapak cinta Ondeng. Cinta bapak sama Ondeng itu, diibaratkan sebutir jagung. Kalau di tanam di ladang hati Ondeng yang subur, itu akan berkembang. Dari sebutir, jadi puluhan. Lalu puluhan kalau ditanam lagi, berkembang lagi jadi ratusan. Berkembang lagi jadi ribuan. Dan ribuan tumbuh lagi berkembang jadi jutaan. Dari jutaan bahkan jadi milyaran. Dari milyaran berkembang lagi sampai tidak terhingga. Itulah cinta bapak sama Ondeng. Tidak terhingga.” <i>(sambil</i></p>	<p>Kemudian, Pak Mone berusaha memberikan ketenangan dan memeluk Ondeng sebagai tanda kasih sayangnya yang tulus kepada Ondeng. Kasih sayangnya tak tergantikan dengan apapun.</p>
--	---	--

	<i>terus memeluk erat dan mengusap kepala Ondeng).</i>	
--	--	--

Jadi, hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis, temuan penulis mengenai nilai pendidikan akhlak yang ketiga yakni akhlak kepada sesama yang terbagi dalam akhlak terhadap keluarga melalui sikap memberikan kasih sayang melalui beberapa adegan yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Hasto Broto selaku sutradara Film Jembatan Pensil, berikut penuturannya:

“Film Jembatan Pensil ini menyadarkan kepada kita semua bahwa begitu besar kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Kita pun sudah sering kan mendengar peribahasa kalau kasih sayang ibu sepanjang masa, sedangkan kasih sayang anak itu sepanjang galah.”⁸¹

3) Akhlak terhadap Orang Lain

a) Memberi Pertolongan

Manusia terbilang sebagai makhluk sosial, artinya mereka memiliki hubungan timbal balik satu sama lain dan yang terjadi adalah manusia akan cenderung tidak bisa hidup tanpa orang lain. Salah satu bukti nyatanya yaitu sikap untuk saling tolong menolong terhadap sesama.

Perintah untuk saling tolong menolong pun tidak hanya sebatas omongan belaka saja, melainkan perintah tersebut sudah dipertegas dalam Q.S al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

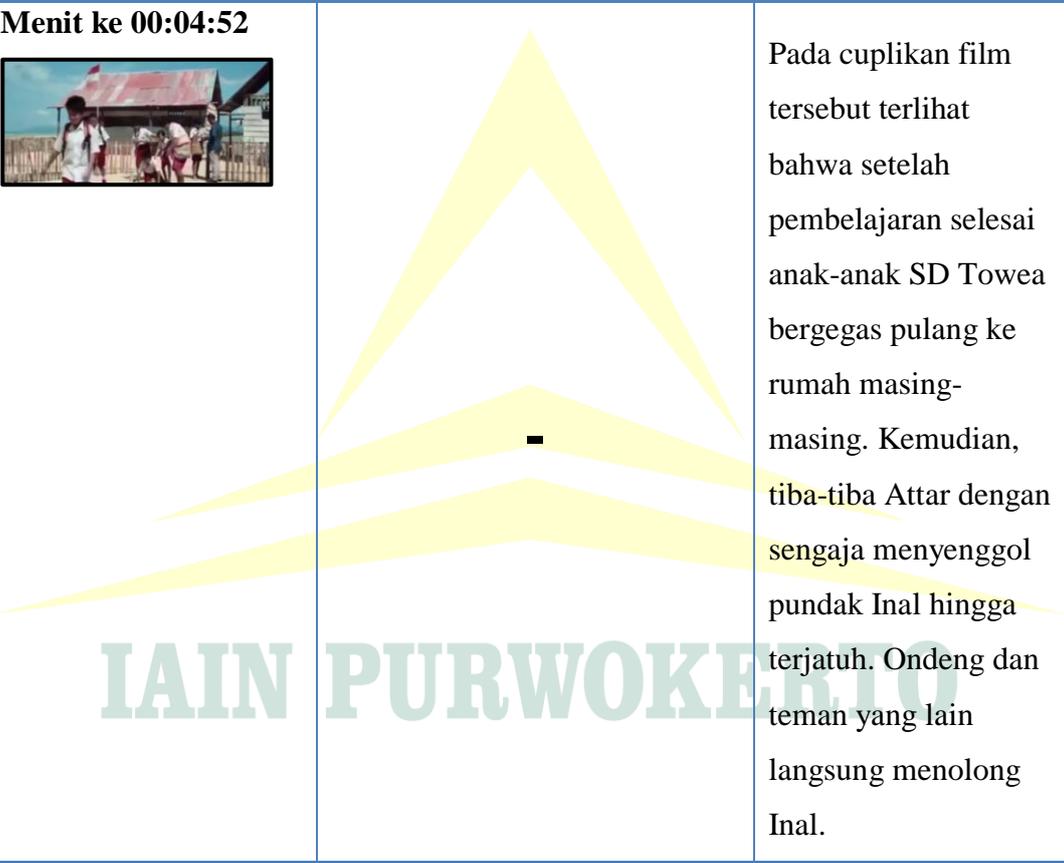
Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah*

⁸¹ Hasil wawancara Online bersama Sutradara, tanggal 01 Maret 2021, pukul 14.00 WIB.

kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)

Berikut merupakan adegan yang menunjukkan akhlak terhadap orang lain melalui sikap memberikan pertolongan:

Tabel 15. Akhlak terhadap Orang lain melalui Sikap Memberikan Pertolongan

Visual	Dialog	Keterangan
Memberi Pertolongan		
<p>Menit ke 00:04:52</p> 		<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa setelah pembelajaran selesai anak-anak SD Towea bergegas pulang ke rumah masing-masing. Kemudian, tiba-tiba Attar dengan sengaja menyenggol pundak Inal hingga terjatuh. Ondeng dan teman yang lain langsung menolong Inal.</p>
<p>Menit ke 00:36:26-00:37:03</p> 	<p><i>Ketika perjalanan pulang dari sekolah, tiba-tiba Pak Guru terjatuh dari sepedanya. Kepanikan pun terjadi</i></p> <p>Gading : Astaghfirullahal'ad zim, Pak. Bapak</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa ketika dalam perjalanan pulang dari sekolah ke rumah,</p>

	<p>tidak apa-apa, Pak? (<i>Gading terlihat berlari menuju arah pak Guru dan kemudian berusaha untuk menolongnya</i>)</p> <p>Pak Guru : Tidak apa-apa. (<i>sambil menggelengkan kepala</i>)</p> <p>Gading : Mana yang sakit?</p> <p>Pak Guru : Kaki. Terima kasih banyak.</p> <p>Gading : Biarkan saya mengantar pulang.</p> <p>Pak Guru : Tidak usah, terimakasih.</p>	<p>Pak Guru terjatuh dari sepedanya dan kemudian Gading berusaha menolong Pak Guru.</p>
--	--	---

b) Sopan Santun

Sopan santun merupakan suatu sikap ramah yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud sebagai tanda hormat. Bersikap sopan santun akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik apabila diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Sopan santun dapat dilakukan dengan menyapa, mengucapkan salam, melempar senyum, dll.

Tabel 16. Akhlak terhadap Orang Lain melalui Sikap Sopan Santun

Visual	Dialog	Keterangan
Sopan Santun		
<p>Menit ke 00:00:25-0:00:35</p> 	<p><i>Perasaan senang dan semangat dirasakan oleh Ondeng dan teman-teman ketika Pak Guru masuk ke ruang kelas</i></p> <p>Ondeng : Selamat pagi, Pak Guru. (<i>ucap Ondeng</i>)</p> <p>Anak-anak : Selamat pagi,</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa ketika Pak Guru memasuki ruang kelas, Ondeng dan teman-teman bersikap</p>

	<p>Pak Guru. (<i>lanjut teman-teman</i>)</p> <p>Pak Guru : Selamat pagi, Anak-anak. (<i>ucap Pak Guru</i>)</p>	<p>sopan santun dengan cara menyapa.</p>
<p>Menit ke 00:24:45</p> 	<p><i>Kekhawatiran dan kepanikan itu menyelimuti perasaan Ibu Guru Aida ketika perjumpaan pertama dengan teman-teman Ondeng</i></p> <p>Ibu Guru Aida : Yaa Allah... kalian barusan membuat saya ngeri melihatnya. Jadi, kalian mempertaruhkan nyawa hanya demi untuk sekolah? (<i>Tanya Ibu Guru Aida</i>)</p> <p>Azka : Kakak ini siapa? (<i>Tanya Azka</i>)</p> <p>Ondeng : Itu putri Pak Guru... Putri Pak Guru.</p> <p>Azka, Nia, Inal, dan Yanti : Ohh... Ibu Guru Aida yah.</p> <p>Azka : Salim. (<i>sambil semuanya bersalaman</i>)</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa teman-teman Ondeng bersikap sopan santun kepada Ibu Guru Aida dengan berjabat tangan. Meskipun, mereka baru pertama kali bertemu dengan Ibu Guru Aida.</p>

Jadi, hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis, temuan penulis mengenai nilai pendidikan akhlak yang ketiga yakni akhlak kepada sesama yang terbagi dalam akhlak terhadap orang lain melalui sikap memberikan

pertolongan dan bersikap sopan santun dalam beberapa adegan yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Hasto Broto selaku sutradara Film Jembatan Pensil, berikut penuturannya:

“Mengenai akhlak terhadap orang lain dilakukan dengan bersikap saling tolong menolong dan sopan santun. Kedua sikap tersebut yang seringkali dianggap remeh oleh kebanyakan orang. Padahal untuk menerapkannya secara konsisten dalam diri masing-masing orang sangatlah sulit.”⁸²

d. Akhlak kepada Lingkungan

Manusia diciptakan dengan dua fungsinya yaitu menjadi hamba Allah SWT dan menjadi seorang khalifah di muka bumi. Terkait dengan menjadi seorang hamba Allah SWT itu menandakan bahwa sebagai seorang muslim harus senantiasa untuk tunduk dan taat kepada Allah SWT dengan meninggalkan segala larangan-Nya dan melaksanakan segala perintah-Nya. Manusia sebagai khalifah artinya manusia dijadikan sebagai wakil Allah SWT di muka bumi untuk mengelola dan memakmurkan bumi.

Allah SWT telah menyediakan segala sesuatunya demi kesejahteraan manusia. Maka, kewajiban manusia sebagai wujud syukur atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT di muka bumi adalah dengan merawat sekaligus melestarikan alam dan seisinya. Karena pada dasarnya, kecintaan terhadap alam dan seisinya merupakan salah satu perwujudan dari keimanan seseorang pula. Allah SWT mempertegas perintah-Nya dalam Q.S Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Al-A'raf: 56)*

⁸² Hasil wawancara Online bersama Sutradara, tanggal 01 Maret 2021, pukul 14.00 WIB.

Dalam Q.S al-A'raf ayat 56 tersebut, Allah SWT melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Karena sejatinya, Allah SWT telah menciptakan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia demi kesejahteraan hidup di dunia. Selanjutnya adanya perintah Allah SWT kepada umat-Nya untuk senantiasa berdo'a kepada-Nya dengan khusyu dan dibarengi dengan rasa takut dan penuh harap.

Mengenai fungsi manusia sebagai seorang khalifah, hal ini tergambarkan dalam adegan film Jembatan Pensil dengan adegan menit ke 01:12:27-01:14:15 detik yang memperlihatkan keindahan alam sekitar.

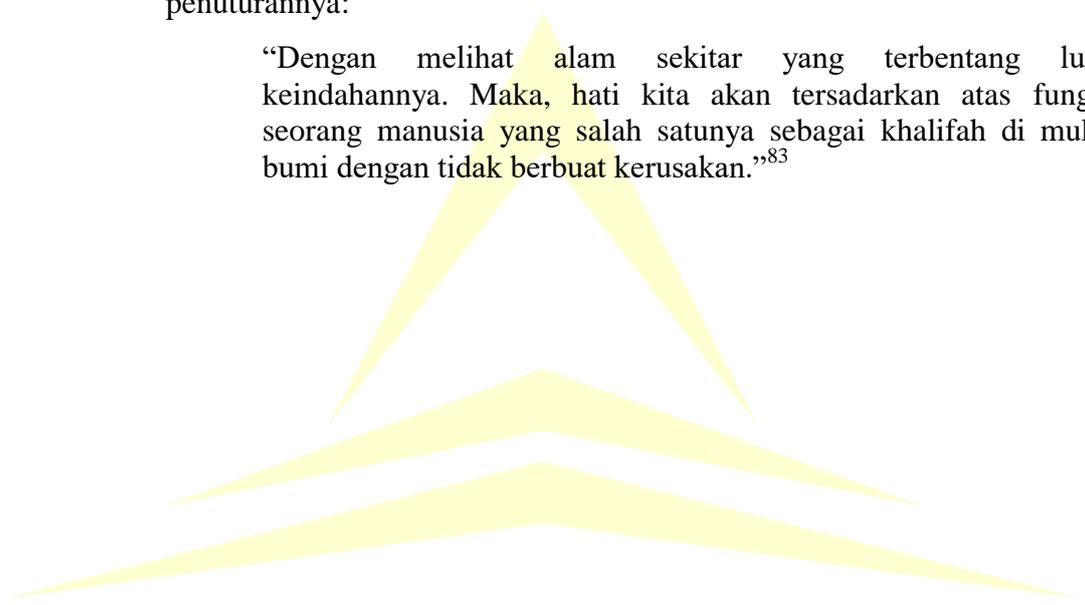
Tabel 17. Akhlak kepada Lingkungan melalui Sikap Menjaga, Merawat dan Memelihara Lingkungan

Visual	Dialog	Keterangan
Menjaga, Merawat dan Memelihara Lingkungan		
<p>Menit ke 01:12:27-01:14:15</p> 	<p>Ibu Guru Aida : Sekarang coba kalian memandangi dunia yang amat luas ini dan sekarang kalian tulislah harapan dan impian kalian.</p>	<p>Pada cuplikan film tersebut terlihat bahwa Ibu Guru Aida mengajak Ondeng dan teman-teman untuk dekat kepada alam. Melalui kegiatan tersebut akan menyadarkan seseorang untuk cinta kepada alam dengan menjaga, merawat dan melestarikan</p>

		lingkungan sekitar.
--	--	---------------------

Jadi, hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis, temuan penulis mengenai nilai pendidikan akhlak yang keempat yakni akhlak terhadap lingkungan melalui sikap menjaga, merawat dan memelihara lingkungan sekitar dalam beberapa adegan yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Hasto Broto selaku sutradara Film Jembatan Pensil, berikut penuturannya:

“Dengan melihat alam sekitar yang terbentang luas keindahannya. Maka, hati kita akan tersadarkan atas fungsi seorang manusia yang salah satunya sebagai khalifah di muka bumi dengan tidak berbuat kerusakan.”⁸³



IAIN PURWOKERTO

⁸³ Hasil wawancara Online bersama Sutradara, tanggal 01 Maret 2021, pukul 14.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto” sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Akidah merupakan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan antara lain:
 - a. Iman kepada Allah SWT yang meliputi sikap memohon pertolongan kepada Allah SWT
 - b. Iman kepada Qadha dan Qadar meliputi keyakinan akan datangnya kematian serta penciptaan alam dan seisinya yang dapat dijadikan sebagai ladang rezeki dan tempat menuntut ilmu.
2. Nilai Pendidikan Ibadah merupakan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan amalan-amalan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:
 - a. Kegiatan berdo'a selepas melaksanakan shalat
 - b. Sikap dermawan atau saling memberi antar sesama kepada yang sedang membutuhkan uluran tangan.
3. Nilai Pendidikan Akhlak merupakan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan baik atau buruknya sifat seseorang antara lain:
 - a. Akhlak kepada Allah SWT meliputi bersyukur, bertakwa, dan ikhlas
 - b. Akhlak kepada Rasulullah saw meliputi bersilahturahmi sekaligus mengucapkan salam
 - c. Akhlak kepada Sesama meliputi akhlak kepada diri sendiri yaitu sikap sabar, rendah hati, menuntut ilmu, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain; akhlak dalam keluarga yaitu sikap untuk saling memberi kasih sayang; akhlak kepada orang lain yaitu untuk memberi pertolongan dan bersikap sopan santun

- d. Akhlak terhadap Lingkungan, meliputi menyadari akan kebesaran Allah SWT atas penciptaan alam dan seisinya dengan menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan sekitar

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Perfilman

Perfilman sudah sangat merakyat di berbagai kalangan. Maka, tak ada salahnya praktisi perfilman selalu mengembangkan kreatifitasnya untuk menciptakan film-film yang tidak sekedar sebagai tontonan tetapi juga berisi tuntunan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Film sebenarnya tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang dapat dijadikan sebagai tuntunan dengan memetik hikmah-hikmah yang terkandung disetiap adegannya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam tumbuh dan kembang seorang anak. Maka, teruslah memberikan yang terbaik demi tercapainya tujuan dari proses pendidikan.

4. Bagi Dunia Penelitian

Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan mampu untuk mengkaji dan meneliti sebuah karya secara mendalam dengan diikuti evaluasi secara menyeluruh.

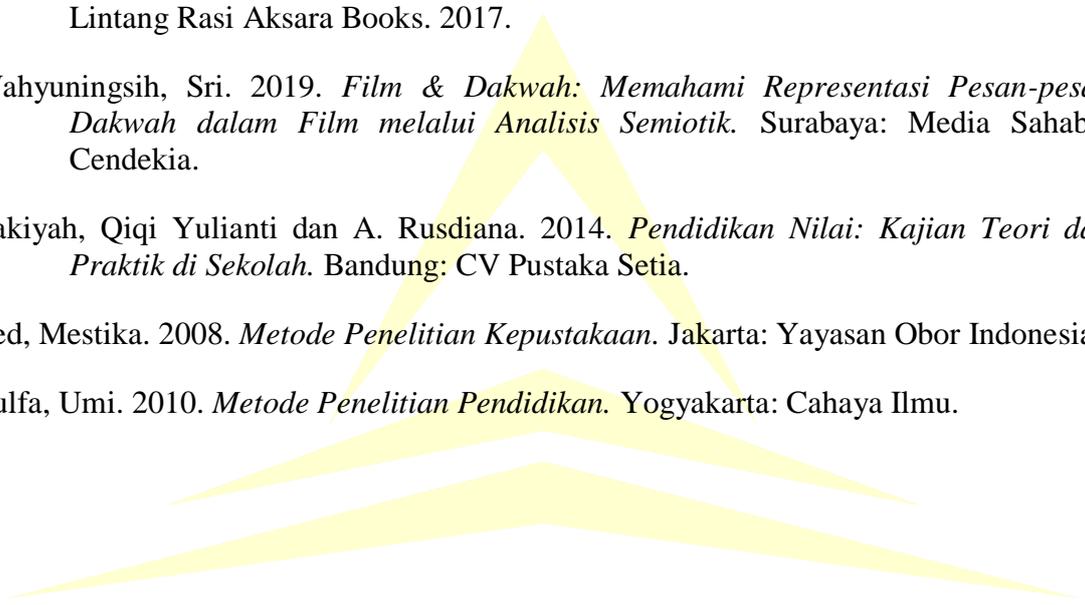
DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto, Dalil. 1993. "Nilai: Sifat dan Fungsinya", dalam *Buletin Psikologi*, Vol. 1, No. 2.
- Alam, Lukis. 2016. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus". dalam *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2.
- Aldida, Vania Ika. "Gelar Nonton Bareng Film untu Anak Berkebutuhan Khusus" dalam <https://celebrity.okezone.com/read/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 23 Oktober 2020, pukul 09.50 WIB.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Al-qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad dan Muhammad Rusmin. 2018. *Aqidah Akhlak*.
- Azis, A Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Ferdinan. "Pelajar SMK Tikam Guru hingga Tewas", dalam <https://news.detik.com/berita/d-4756328/pelajar-smk-di-manado-tikam-gurunya-hingga-tewas-karena-ditegur-merokok>. diakses pada 26 September 2020. pukul 10.15 WIB.
- Firawati. 2017. "Transformasi Sosial dalam Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang". dalam *Jurnal Edumaspul*. Vol. 1, No. 2.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.

- Handayani dan Muslih Aris. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". dalam *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 11. No. 2.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Fahri. 2018. *Islamic Building: Konstruksi Dasar dalam Bangunan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Hidayati, Negla. 2017. "Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Imanto, Teguh. 2007. "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", dalam *Jurnal Komunikologi*. Vol. 4, No.1.
- Istiqlal, Abdul. 2018. "Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* Vol. 3 No. 2.
- Karsa, Satya Indra. 2006. "Mengkenalkan Anak pada Dunia Film". dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol. 7, No. 2.
- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Miyarso, Estu. 2012. "Peran Penting Sinematografi dalam Pendidikan pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi, dalam *Majalah Pendidikan*, 2012, hlm. 4-6, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313279/penelitian/peran+penting+sinematografi.pdf> diakses pada tanggal 18 November 2020 pukul 17.00 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika dalam Film", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 1.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2012. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugrawiyati, Jepri. 2018. "Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab". dalam *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. Vol. 6, No. 1
- Nurhasan. 2018. "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)". dalam *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Purintyas. Ipop S., dkk. 2020. *28 Akhlak Mulia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwadarminta, W.JS. 1999 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, N.N Dwy. 2019. "Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rohman, Miftahur dan Hairudin. 2018. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural". dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9 No.1.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Sita, Putu Sadhvi. 2013. *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja*. Surabaya: ITS.
- Stevani, Vivi. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sudarsono. 2018. "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits".dalam *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiba. 2018. "Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini". dalam *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2012. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutarjo Adi Susilo JR, Sutarjo Adi Susilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sutiah. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umiarso & Zamroni. 2011. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Zakiah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Catatan Wawancara Tahap 1

Hari/Tanggal : Senin, 12 Oktober 2020

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Video Call via WhatsApp

Narasumber : Hasto Broto (Sutradara Film Jembatan Pensil)

Penanya : Apakah film Jembatan Pensil ini merupakan langkah awal Bapak dalam dunia perfilman?

Narasumber : Tidak. Sejak tahun 2014 saya sudah mulai terjun di dunia perfilman dengan beberapa judul film.

Penanya : Apa alasan terbesar Bapak mengambil judul film tersebut dengan nama Jembatan Pensil?

Narasumber : Pada awalnya film tersebut berjudul Jembatan Penghapus. Kemudian dengan salah satu pertimbangan bahwa penghapus itu berfungsi untuk menghapus, sedangkan pensil berfungsi untuk menuliskan segala hal baik maupun buruk dengan catatan bahwa jika tulisan tersebut dihapus masih akan tetap meninggalkan bekasnya. Jadi, lebih ke makna dari fungsi penghapus dan pensil tersebut.

Penanya : Mengapa Bapak lebih memilih lokasi pembuatan film Jembatan Pensil di Muna?

Narasumber : Jadi, penulis skenario dari film Jembatan Pensil merupakan orang Muna yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan keindahan alam di Muna yang kemudian dikemas menjadi film dengan kisah-kisah yang inspiratif.

Penanya : Apa saja kendala yang dialami oleh Bapak bersama tim dalam proses pembuatan film Jembatan Pensil?

Narasumber : Dalam setiap berproses tentu saja kendala dan tantangan tentu ada. Tetapi, selama pembuatan film ini saya tidak menemukan kendala dan tantangan yang terlalu sulit karena pada akhirnya semuanya mampu

diatasi dengan baik. Bekerja secara tim kunci utamanya adalah pada kekompakan antara yang satu dengan yang lain.

Penanya : Bagaimana reaksi public dengan adanya penayangan film Jembatan Pensil?

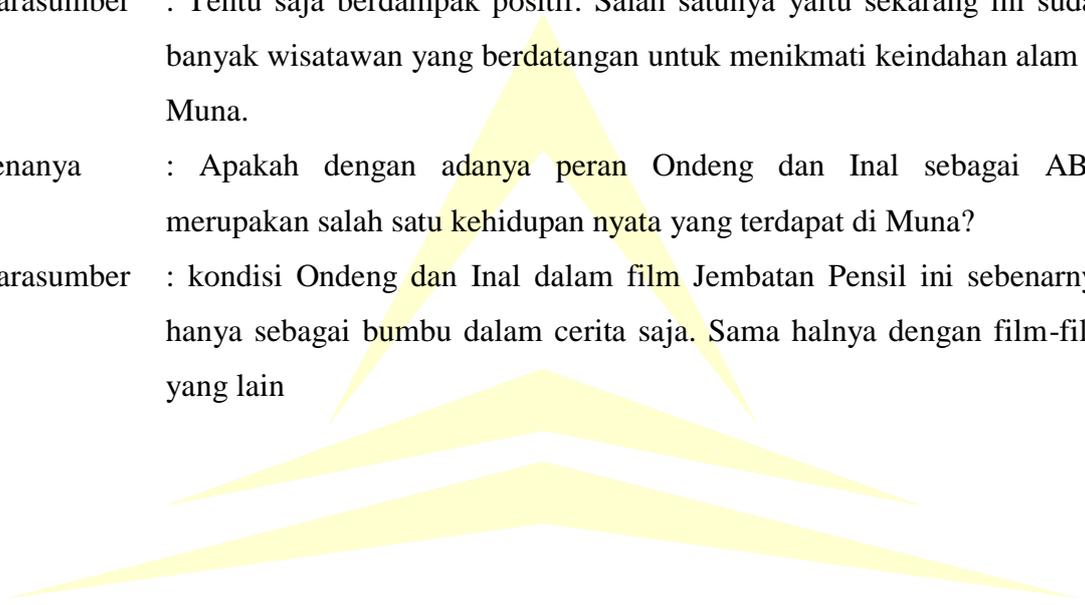
Narasumber : Saya tidak menyangka karena reaksi dari masyarakat sangat antusias dengan adanya film Jembatan Pensil.

Penanya : Bagaimana kondisi Muna saat in setelah adanya penayangan film Jembatan Pensil?

Narasumber : Tentu saja berdampak positif. Salah satunya yaitu sekarang ini sudah banyak wisatawan yang berdatangan untuk menikmati keindahan alam di Muna.

Penanya : Apakah dengan adanya peran Ondeng dan Inal sebagai ABK merupakan salah satu kehidupan nyata yang terdapat di Muna?

Narasumber : kondisi Ondeng dan Inal dalam film Jembatan Pensil ini sebenarnya hanya sebagai bumbu dalam cerita saja. Sama halnya dengan film-film yang lain



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 : Catatan Wawancara Tahap 2

Hari/Tanggal : Senin, 01 Maret 2021

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Video Call via WhatsApp

Narasumber : Hasto Broto (Sutradara Film Jembatan Pensil)

Penanya : Apakah benar Film Jembatan Pensil ditayangkan secara perdana di Istana Negara?

Narasumber : Betul sekali. Jadi, penayangan perdananya itu di Istana Negara dengan dihadiri oleh Presiden RI dan staff kepresidenan beserta kru dan pemain film jembatan Pensil.

Penanya : Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?

Narasumber : Jadi, sebenarnya saya mempunyai kenalan di sana dan kemudian dipermudah dalam penayangannya sekaligus mendapatkan apresiasi yang baik.

Penanya : Bagaimana pandangan Bapak mengenai film sebagai media pembelajaran?

Narasumber : Film merupakan salah satu media yang memang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan film dapat dinikmati secara audio maupun visual. Jadi, pesan yang terkandung didalamnya akan lebih cepat dipahami oleh penikmatnya. Salah satu yang perlu diingat adalah dalam proses pembelajaran harus tetap memperhatikan standar film yang pantas untuk dipertontonkan sesuai usia dan jenjangnya.

Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara Tahap 1



Wawancara Online via WhatsApp (1)

Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara Tahap 2



Wawancara Online via WhatsApp (2)

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Nurhayani
2. NIM : 1717402096
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Desember 1997
4. Alamat : Grumbul Gembrong Rt 03/ Rw 01, Desa Rawaheng, Kec. Wangon, Kab. Banyumas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Email : diannurhayani97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Rawaheng
2. SMP Negeri 2 Wangon
3. SMA Negeri 1 Wangon

C. Pengalaman Organisasi

1. URUP PROJECT
2. Karang Taruna Wahana Bhakti Desa Rawaheng

Purwokerto, 23 Juni 2021



Dian Nurhayani

NIM. 1717402096